



KONFLIK ETNIS DI MAKEDONIA TAHUN 2001

MACEDONIA ETHNIC CONFLICT IN 2001

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

ANIS MAHDI
NIM 090910101059

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Ahmad Baidawi, dan Ibunda Lailatul Badria, yang tidak pernah lelah memberi kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan yang tidak ternilai harganya, dorongan semangat yang sangat besar, dan kesabaran yang tiada henti-hentinya;
2. Kakak-kakak saya, Dewi Irfani, yang telah memberikan kehangatan dalam keluarga;
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Teman-teman Hubungan Internasional yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi saya

MOTTO

Keadilan Tidak Sendirinya Hadir di Dalam Realitas Kemanusiaan Maka Harus Diperjuangkan. Martabat Manusia Hanya Bisa Dipenuhi Dengan Adanya Keseimbangan, Kelayakan, dan Kepantasan Dalam Masyarakat Maka Negara Harus Selalu Melindungi Dan Membela Pada Kelompok Masyarakat Yang Diperlakukan Tidak Adil, Karena Ini Merupakan Tanggung Jawab Moral Kemanusiaan. (M. Sulton Fatoni Dan Wijdan Fr. The Wisdom of Gusdur. Hal 33)¹

¹ M. Sulton Fatoni Dan Wijdan Fr. 2014. *The Wisdom of Gusdur. Imania Hal 33*

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anis Mahdi

NIM : 090910101059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *Konflik Etnis Di Makedonia Tahun 2001* adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2015

Anis Mahdi
NIM 090910101059

SKRIPSI

**KONFLIK ETNIS DI MAKEDONIA TAHUN 2001
(MACEDONIA ETHNIC CONFLICT IN 2001)**

Oleh

**ANIS MAHDI
NIM 090910101059**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Sri Yuniati, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA.PhD

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Konflik Etnis Di Makedonia Tahun 2001”
telah diuji dan disahkan pada:

hari : Selasa
tanggal : 26 Mei 2015
waktu : 08:30 WIB
tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Jember

Tim Penguji:
Ketua

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
NIP. 195904231987021001

Sekretaris I

Dra. Sri Yuniati, M.Si
NIP. 196305261989022001

Anggota I

Drs. Pra Adi Sulistiyono, M.Si
NIP. 196105151988021001

Sekretaris II

Drs. Sugiyanto E.K, MA, Ph.D
NIP. 195004281979031001

Anggota II

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A
NIP. 197611122003121002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

“Konflik Etnis Di Makedonia Tahun 2001”: Anis Mahdi, 090910101059; 2015; 67 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Makedonia merupakan negara multi etnis yang merdeka pada tahun 1991, etnis Makedonia merupakan etnis mayoritas dan etnis Albania merupakan etnis terbesar kedua di Makedonia. Sebagai etnis mayoritas etnis Makedonia melakukan diskriminasi terhadap etnis Albania, diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia adalah, diskriminasi politik, ekonomi, dan budaya. Diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia tersebut menyebabkan instabilitas keamanan dan politik di Makedonia. Pada tahun 2001 publik Makedonia dikejutkan dengan penyerangan terhadap kantor polisi di Tearce yang dilakukan oleh *National Liberation Army* (NLA). NLA merupakan kelompok yang mengatas namakan etnis Albania, tujuan dari NLA ini adalah untuk memperjuangkan hak-hak dari etnis Albania dan menginginkan kesetaraan antara etnis Albania dengan etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya konflik etnis di Makedonia tahun 2001. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah metode kualitatif dengan metode berpikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makedonia sebagai etnis mayoritas mendominasi dan melakukan diskriminasi terhadap etnis Albania, bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia adalah diskriminasi politik, ekonomi, dan budaya. Dominasi dan diskriminasi ini mengakibatkan terjadinya konflik etnis yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001. Konflik etnis di Makedonia selesai dengan adanya perjanjian *Ohrid Frame Work Agreement*.

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “*Konflik Etnis Di Makedonia Tahun 2001*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang memberikan dukungan lahiriah maupun batiniah, dan kakak saya yang selalu menyempatkan diri memberikan perhatian;
2. Dra. Sri Yuniati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Drs. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Alfian Jamil, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu penulis mengembangkan sudut pandang ilmu pengetahuan;
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di Jurusan ini;
5. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu urusan administratif penulis selama menempuh pendidikan;
6. Teman-teman akademika HI yang mengajarkan saya untuk lebih mempercayai diri sendiri dan mengajarkan pengetahuan baru.
7. Seluruh pihak yang telah menjadi inspirasi dan memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini;

Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan selama ini. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan

skripsi ini, dan tidak berlebihan kiranya apabila penulis selipkan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 11 Mei 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.2.1 Batasan Materi	5
1.2.2 Batasan Waktu	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran	6
1.5.1 Teori Etnopolitik	7
1.5.2. Teori Konflik	9
1.5.2. Teori Diskriminasi	12
1.6 Argumen Utama	16
1.7 Metode Penelitian	16
1.7.1 Metode Pengumpulan Data	16
1.7.2 Metode Analisis Data	17
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II. Gambaran Umum Makedonia	19

2.1 Sejarah Makedonia	19
2.2 Sistem Politik Dan Pemerintahan Di Makedonia	24
2.3 Kondisi Militer Di Makedonia	28
2.4 Kondisi Ekonomi Di Makedonia	29
2.5 Etnosentrisme Di Makedonia	32
2.5.1 Hubungan Etnis Albania dan Makedonia	35
BAB III. Sejarah konflik Etnis Di Makedonia	39
3.1 Sejarah Pemberontakan Etnis Albania Di Makedonia	39
3.2 Awal Pemberontakan Etnis Albania Di Makedonia Tahun 1992.....	42
3.3 Konflik Etnis Albania Dan Makedonia Tahun 1994-1997.....	43
3.3 Konflik Etnis Albania Dan Makedonia Tahun 2001.....	48
BAB IV. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konflik Etnis Di Makedonia	
Tahun 2001	51
4.1. Dominasi Etnis Makedonia	52
4.1.1 Politik	52
4.1.2 Ekonomi	53
4.2. Terjadinya Diskriminasi	53
4.2.1 Diskriminasi Politik	54
4.2.2 Diskriminasi Budaya	59
4.2.3 Diskriminasi Ekonomi	61
BAB V. KESIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70
A .Ohrid Framework agreement	67

DAFTAR SINGKATAN

NLA (*National Liberation Army*)

PBB (perserikatan bangsa-bangsa)

UNPROFOR (*United Nation Protection Force*)

VMRO-DPMNE (*Nationalist Internal Macedonian Revolutionary
Organization-Democratic Party for Macedonia National Unity*)

DA (*Demokratio Alternative*)

DPA (*Democratic Party of Albanians*)

SDSM (*Social Democratic Party*)

NATO (*Nort Atlantic Treaty Organization*)

ARM (Angkatan Militer Darat Republik Makedonia)

FRY (Republik Federal Yugoslavia)

IMF (*International Monetary Fund*)

OSCE (*Spoilover Monitoring Mission*)

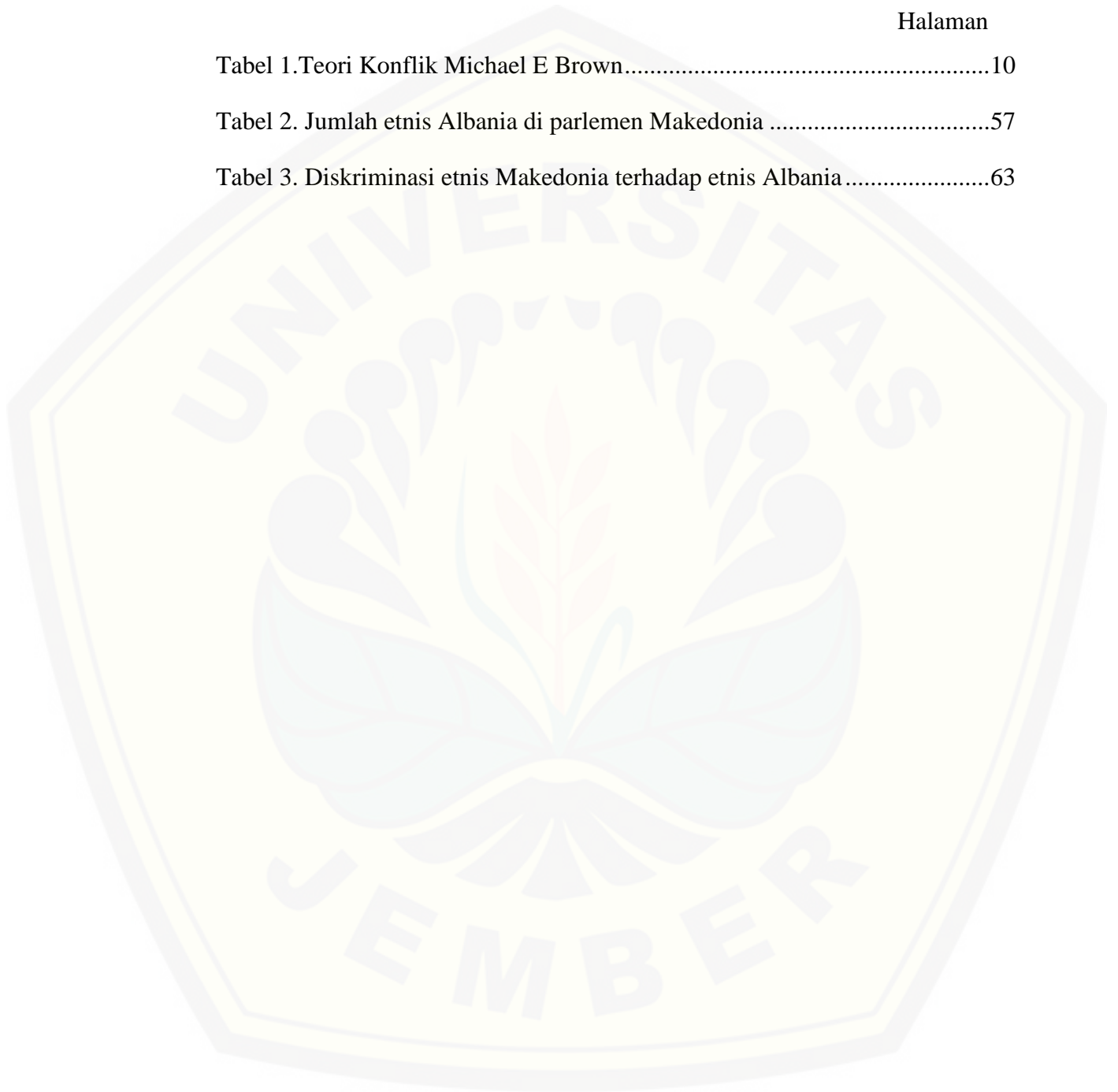
OFA (*Ohrid Frame Work Agreement*)

UNPREDEP (*United National Preventive Deployment Force Mission*)

KLA (*Kosovo Liberation Army*)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teori Konflik Michael E Brown.....	10
Tabel 2. Jumlah etnis Albania di parlemen Makedonia	57
Tabel 3. Diskriminasi etnis Makedonia terhadap etnis Albania.....	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan analisi terjadinya konflik etnis di Makedonia tahun 2001	14
Gambar 2. Peta Republik Makedonia	22
Gambar 3. Gambaran etnosentrime di Makedonia	34
Gambar 4. Gambaran konsentrasi kependudukan etnis Albania di Makedonia	37

BAB I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Konflik yang terjadi dalam sebuah negara merupakan hal yang sering terjadi terhadap negara yang baru merdeka. Berbagai perbedaan antara sebuah kelompok atau lebih, tidak jarang mengalami eskalasi dan harus diselesaikan dengan cara kekerasan seperti perang. *Internal Conflict* (konflik internal) seperti ini tentu memiliki metode tersendiri dalam penyelesaiannya. Begitu pula dengan konflik-konflik lainnya seperti konflik internasional yang terjadi antara dua negara atau lebih. Konflik internal sebuah negara bisa berbentuk sebuah pemberontakan dari salah satu kelompok di dalam negara tersebut terhadap kelompok lain atau kepada pemerintah.

Pemberontakan terhadap sebuah pemerintahan merupakan sebuah dinamika yang sering ditemui jika berbicara dalam konteks hubungan internasional. Rivalitas politik yang menghasilkan sebuah pihak kalah, tentu akan berakibat fatal terhadap pihak-pihak lainnya yang merasa dirugikan. Keadaan tersebut biasa menjadi latar belakang dari penggunaan *coercive action* (tindakan koersif) atau penggunaan kekerasan agar kepentingan pihak-pihak tersebut bisa terealisasi.

Pemberontakan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh suatu kelompok dalam suatu negara yang mengalami konflik internal. Pemberontakan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satu faktor yang sering menjadi indikator utama terjadinya pemberontakan dalam suatu negara adalah terjadinya diskriminasi terhadap suatu kelompok atau etnis dalam negara tersebut¹. Salah satu contoh konflik internal adalah konflik di Makedonia pada tahun 2001. Konflik ini tidak terlepas dari faktor sejarah, di mana Makedonia sebagai salah satu negara bagian dari Yugoslavia yang pecah karena beberapa perang antar negara bagian di Yugoslavia.

Yugoslavia merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Eropa Timur dan memiliki luas wilayah yang cukup besar, dan tingkat kemakmuran yang cukup tinggi. Yugoslavia merupakan sebuah negara yang mempunyai beberapa

¹ Michael E Brown.1997. Nationalism and Ethnic Conflict International Security Reader. MIT Press.

kemiripan dengan Uni Soviet, yaitu sama-sama terdiri dari beberapa negara, seperti Serbia, Albania, Makedonia, dan Bosnia.

Sebagai salah satu negara besar, Yugoslavia juga mengalami permasalahan yang mengakibatkan kehancuran. Pada awalnya Yugoslavia merupakan salah satu negara yang damai, akan tetapi setelah presiden Josep Broz Tito meninggal pada tahun 1980 perbedaan antaretnis mulai nampak, terutama ketika pada akhir tahun 1980an terjadi krisis ekonomi. Diskriminasi terhadap penduduk Serbia dan non Albania lainnya di Kosovo menyebabkan ribuan orang mengungsi dari propinsi tersebut. Hal tersebut membuka kembali luka lama orang Serbia dan mendorong terpilihnya Slobodan Milosevic yang mengajukan program-program nasionalis Serbia.²

Program nasionalis Serbia adalah suatu program yang ingin menjadikan negara Yugoslavia sebagai negara Serbia Raya, akan tetapi terjadi berbagai penolakan yang menyebabkan terjadinya perang saudara, perang yang terkenal adalah adanya penyerangan yang dilakukan oleh Serbia di Kosovo. Perang saudara yang terjadi antara Serbia, Kosovo, dan Albania menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perpecahan di Yugoslavia, perpecahan yang terjadi di Yugoslavia menjadi satu alasan bagi Negara-negara bagian Yugoslavia untuk menjadi negara yang merdeka. Salah satu negara bekas pecahan Yugoslavia yang memperjuangkan dan mendapatkan kemerdekaannya adalah Makedonia. Makedonia mendapatkan kemerdekaannya pada tanggal 8 September tahun 1991³.

Makedonia merupakan salah satu negara yang terletak di Eropa Tenggara, negara ini berbatasan dengan pegunungan yang memisahkan Makedonia dari Bulgaria, Yunani, dan Kosovo. Ibu kota dari Makedonia adalah Skopje yang

² Deutsche Welle. 2010. Runtuhnya Yugoslavia Pengaruh Geopolitik Dunia. Diakses dari <http://www.dw.de/runtuhnya-yugoslavia-pengaruh-geopolitik-dunia/a-5789803>. Pada tanggal 22 Februari 2014

³ History of Macedonia.org. 2013. *History of Macedonia*. Diakses dari <http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 22 Februari 2014

merupakan kota terbesar di negara tersebut. Sebagai salah satu negara yang merdeka dari hasil referendum pada tanggal 8 September tahun 1991, Kemerdekaan Makedonia tidak diakui oleh Mesir⁴.

Republik Makedonia di dalam menjalankan pemerintahan menganut sistem parlementer, namun negara ini tidak menjalankan sistem parlementer seperti Inggris yang menganut sistem parlementer dengan bikameral (dua Kamar), akan tetapi Makedonia menganut sistem parlementer dengan ekameral (satu kamar). Konstitusi yang dianut oleh Makedonia adalah konstitusi 17 November 1991 yang mulai dijalankan pada 20 November 1991⁵.

Makedonia sebagai negara yang baru merdeka pada tanggal 8 September 1991 merupakan negara yang mampu mengkoordinasikan etnis-etnis yang ada di Republik Makedonia. Sehingga Makedonia menjadi satu-satunya Negara bekas Yugoslavia yang tidak mengalami konflik untuk mendapatkan kemerdekaannya. Keberhasilan Makedonia di dalam mengatur terjadinya konflik di negara tersebut menjadikan Makedonia sebagai masa depan dari Yugoslavia yang baru. Keberhasilan mengkoordinasikan konflik etnis di Makedonia dilakukan dengan cara menjadikan partai oposisi dari etnis Albania sebagai partai koalisi. Pada tahun 1999 perkembangan perekonomian Makedonia mengalami peningkatan sebesar 5% dan pertumbuhan ekonominya mengalami kestabilan pada tahun selanjutnya⁶, akan tetapi pada tahun 2001 terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh NLA (*National Liberation Army*) yang merupakan organisasi dari etnis Albania yang dipimpin oleh Ali Ahmeti terhadap kantor polisi yang ada di Makedonia⁷.

Penyerangan yang dilakukan oleh *National Liberation Army* mengakibatkan ketidakstabilan keamanan dalam negeri di Makedonia, hal ini karena organisasi yang menyerang kantor polisi Tearce yang berada di kota Tetovo dilakukan pada tanggal

⁴ EveryCulture. 2014. *Countries and Their Culture of Macedonia*, diakses dari <http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Macedonia.html>, pada tanggal 27 April 2014

⁵ *Ibid*

⁶ ICG Balkan Report 109. 2001. *The Macedonian Question: Reform or Rebellion*. Hal 1

⁷ Julie Kim. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Washington D.C: Library of Congress. Hal.8

22 Januari tahun 2001 menewaskan satu polisi Makedonia berasal dari etnis Albania⁸. Pemberontakan terhadap pemerintah Makedonia menyebabkan terjadinya konflik etnis antar etnis Albania dan etnis Makedonia. Etnis Albania merupakan etnis minoritas yang secara keseluruhan terdapat 25.17% di Makedonia yang menjadikan etnis Albania sebagai etnis kedua terbesar dari 64.18% etnis Makedonia sendiri⁹, etnis Albania di Makedonia adalah etnis yang mengungsi ke Makedonia ketika terjadi konflik di Kosovo, etnis Albania sendiri merupakan etnis beragama Islam. Pemberontakan oleh etnis Albania diawali dengan penyerangan di kantor polisi di Tearce yang merupakan kota tempat etnis campuran di Makedonia antara etnis Makedonia, Albania dan Turki. Kantor polisi ini terletak di tengah desa antara Tetovo dan Kosovo diserang dengan roket granat pada tanggal 22 Januari 2001 yang menewaskan seorang polisi dan tiga polisi terluka. Setelah pengeboman tersebut polisi mengeledah daerah tersebut dan berhasil menangkap tiga orang dari desa etnis Albania yang terletak dekat dengan Samsevo yang ditemukan memiliki senjata dan amunisi di rumah mereka. Penyerangan di kantor polisi tersebut dilakukan oleh etnis Albania yang menamakan organisasi mereka dengan nama NLA (*National Liberation of Albania*), NLA bertanggung jawab atas serangan yang dilakukan terhadap kantor polisi Makedonia dalam sebuah pernyataan berjudul Komunike no. 4 yang dikirim ke Dnevnik¹⁰ pada 23 Januari 2001, Pernyataan itu berbunyi:

"Pada tanggal 22 Januari unit khusus Tentara Pembebasan Nasional didukung oleh sekelompok pengamat dengan senjata dan peluncur granat otomatis menyerang sebuah kantor polisi Makedonia¹¹.

⁸ Macedonia Truth Forum. 2011. *Even of Conflict in Macedonia:2000/2001*. Diakses dari <http://www.macedoniantruth.org/forum/showthread.php?t=5676>, pada tanggal 26 Februari 2014

⁹ Factrover.com. 2011. *Macedonia people*, diakses dari http://www.factrover.com/people/Macedonia_people.html pada tanggal 07 juni 2014

¹⁰ Dnevnik adalah salah satu perusahaan media cetak yang ada di Makedonia

¹¹ *Op Cit. Even of Conflict in Macedonia:2000/2001*.

National Liberation Army merupakan kelompok yang juga melakukan perlawanan terhadap Serbia ketika terjadi konflik di Kosovo dan berpindah ke Makedonia ketika konflik di Kosovo selesai. Perpindahan dari anggota NLA ini tidak disadari oleh pemerintahan Makedonia dan tidak pernah menganggap bahwa etnis Albania yang pindah ke Makedonia sebagai suatu ancaman domestik.

Konflik yang terjadi antara etnis Albania dan pemerintahan Makedonia menyebar dengan begitu cepat. Konflik yang terjadi di Makedonia merupakan proses sosial di mana orang atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain yang di sertai dengan ancaman atau kekerasan¹².

Dari latar belakang ini penulis tertarik untuk mengangkat judul” TERJADINYA KONFLIK ETNIS DI MAKEDONIA TAHUN 2001”.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

1.2.1 Batasan Materi

Dalam penulisan ini batasan materi diperlukan supaya masalah yang dianalisis tidak melebar. Penulis berusaha fokus untuk membahas mengenai awal pemberontakan yang dilakukan oleh etnis Albania sampai terjadinya konflik etnis yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001 dan faktor-faktor yang melatar belakangi pemberontakan tersebut.

1.2.2 Batasan Waktu.

Batasan waktu dibutuhkan supaya memberikan ruang yang pasti untuk penulis sehingga penulis dapat menentukan kapan penelitian itu dimulai dan berakhir. Batasan waktu yang penulis gunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah dari bulan Januari tahun 2001 ketika awal penyerangan yang dilakukan oleh etnis Albania terhadap kantor polisi Makedonia sampai dengan tahun 2004 setelah tiga tahun perjanjian Ohrid ditandatangani.

¹² Wese Becker dalam Soejono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, 1990, Hal. 107

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

Apakah faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya konflik etnis di Makedonia tahun 2001?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan mengenai hasil yang hendak dicapai penulis dan tidak boleh menyimpang dari rumusan masalah. Jadi tujuan penelitian dari penulis adalah untuk menemukan penyebab utama yang menyebabkan terjadinya konflik etnis pada tahun 2001 di Makedonia

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis menggunakan teori dan konsep. Mochtar Mas' oed mengungkapkan, dalam setiap upaya untuk memahami fenomena, kita tidak bisa mengelakkan keharusan melakukan penyederhanaan dan konseptualisasi.¹³ Suatu konsep merupakan abstraksi yang mewakili suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu. Merujuk pada pernyataan Mochtar Mas' oed dalam bukunya, "Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi", dinyatakan bahwa: "*ketika menjelaskan suatu fenomena, teori memerlukan pembuktian secara sistematis*".

Artinya adalah suatu teori harus dibuktikan dengan bukti-bukti yang sistematis. Teori yang baik adalah teori yang bisa didukung atau ditolak melalui analisa yang jelas dan penggunaan data secara sistematis¹⁴

Karya tulis ilmiah memerlukan suatu unit analisis untuk memudahkan proses analisis dalam pembahasan masalah. Unit analisis yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah teori. Teori sendiri merupakan generalisasi terhadap suatu fenomena. Teori yang dipergunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang diangkat

¹³ Mochtar Mas' oed. 1990. *Ilmu hubungan Internasional :Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES. Hlm 108

¹⁴ *Ibid.* Hal. 219.

akan dipaparkan dalam bagian kerangka pemikiran. Pemilihan teori yang dipergunakan tergantung kepada kesesuaian permasalahan yang diangkat dengan suatu teori dan subjektifitas penulis. Penulis akan menganalisis permasalahan etnis yang terjadi di Makedonia menggunakan teori etnopolitik Ted Gurr¹⁵, teori konflik etnis dari Michael E. Brown¹⁶ dan teori diskriminasi dari Rebecca M Blank¹⁷.

1.5.1 Teori Etnopolitik

Teori pertama yang digunakan oleh penulis adalah teori etnopolitik Ted Robert Gurr. Menurut Ted Gurr, kelompok etnis dalam konteks etno politik dibagi menjadi dua yaitu *Nationalist People* dan *Minority people*.¹⁸ *Nationalist People* merupakan etnis yang relatif besar, dalam suatu masyarakat yang juga memiliki status sosial, ekonomi, dan identitas politik yang lebih besar. Etnis Makedonia masuk dalam konteks *Nationalist People* karena Makedonia merupakan etnis mayoritas dengan 64.18% dari seluruh penduduk di Makedonia, berbeda dengan definisi *Minority People*, yaitu suatu kelompok etnis yang relatif kecil yang status sosial, ekonomi, dan identitas politiknya lebih kecil daripada kelompok etnis yang dominan. Jadi etnis Albania termasuk dalam *Minority People* karena hanya terdapat 25.17% dari penduduk Makedonia.

Nationalist People terbagi menjadi dua yaitu: *Ethnonationalist* dan *Indigenous People*. *Ethnonationalist People* merupakan kelompok etnis yang terkonsentrasi secara regional, sedangkan *Indigenous People* merupakan kelompok etnis asli suatu wilayah yang ditaklukkan, secara defisit, *Minority People* juga terbagi menjadi beberapa sub kelompok, akan tetapi karena tidak terlalu substantif dengan pokok bahasan, maka penulis tidak mencantumkan.

¹⁵ Ted Robert Gurr. 2007. *Minorities, Nationalist, And Islamists, Managing Communal Conflict In The Twenty-First Century*. Washington DC. United States Institute Of Peace.

¹⁶ Michael E. Brown. 1997. *Nationalist and Ethnic Conflict*. Washington D.C. United States of Institute of Peace Press.

¹⁷ Rebecca M Blank, Marilyn Dabady, and Constance F. 2004. "Measuring Racial Discrimination", *National Research Council*.

¹⁸ Ted Robert Gurr. 2007. *Minorities Nationalist, And Islamists, Managing Communal Conflict In The Twenty-First Century*. Washington DC. United States Institute Of Pieeace. Hal 132.

Dari penjelasan diatas maka dapat diklasifikasikan bahwa etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas atau *Nationalist People* karena etnis makedonia merupakan etnis yang relatif besar dalam suatu masyarakat yang juga memiliki status sosial, ekonomi, dan identitas politik yang lebih besar, sedangkan etnis Albania tergolong menjadi entis minoritas atau *Minority People*, dimana etnis Albania merupakan kelompok etnis yang relatif kecil yang status sosial, ekonomi, dan identitas politiknya lebih kecil daripada kelompok etnis yang dominan, hal ini karena etnis Albania merupakan etnis pendatang.

Selain itu Ted Robert Gur menjelaskan bahwa terjadinya konflik atau kekerasan dalam suatu negara disebabkan oleh perbedaan kemampuan dalam mencapai kepentingan antar kelompok-kelompok dalam negara tersebut, ketika suatu kemampuan salah satu kelompok tidak sesuai dengan harapan mereka, maka potensi untuk terjadinya kekerasan dalam negeri semakin besar. Disamping perbedaan kemampuan suatu kelompok dalam mencapai kepentingannya yang menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan dalam negeri, Ted Robert Gur juga menambahkan dua faktor lain. Yaitu, apakah ketidak puasan karena adanya perbedaan kemampuan didalam mencapai kepentingan diantara kelompok-kelompok dalam suatu negara telah masuk ke lembaga politik dan, tingkat intensitas oposisi terhadap rezim, yaitu, keseimbangan dari kekuasaan antara pendukung dan penentang rezim.

Ted Rober Gurr lebih menyederhanakan konsep kekerasannya dengan mengatakan bahwa terjadinya kekerasan dalam suatu negara dapat terjadi jika konspirasi dari kelompok kecil yang mengalami ketidak puasan melakukan pertentangan. Kerusuhan akan terjadi ketika ketidakpuasan semakin meluas akan tetapi penguasa rezim tidak merespon akan kepentingan dari kelompok kecil tersebut.¹⁹

¹⁹ Stephen M. David. At all. 1972. *Fordham Urban Law Journal Vol 1*. Hal 335

1.5.2 Teori Konflik

Teori kedua yang dipergunakan oleh penulis dalam karya tulis ilmiah ini adalah teori konflik dari Michael E Brown.²⁰ Michael E Brown menyatakan bahwa suatu konflik antar etnis terjadi disebabkan oleh dua faktor yang saling berkaitan. Faktor yang dimaksud adalah *Underlying Causes* (Faktor Utama) dan *Proximate Causes* (Faktor Pemicu).²¹ *Underlying Causes* merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya suatu konflik etnis, dengan kata lain faktor yang semenjak awal sudah ada dan melatar belakangi terjadinya suatu konflik etnis. Sedangkan *Proximate Causes* merupakan faktor pemicu suatu konflik, definisi faktor yang pada umumnya muncul secara insidental dan mempengaruhi kondisi yang sudah ada sebelumnya melalui *Underlying Causes*.

Faktor yang disebut oleh Michael E Brown tersebut masing–masing memiliki klasifikasi lain yang saling berkaitan di dalamnya. Klasifikasi lain yang saling berkaitan di dalam *Underlying Causes* (Faktor Utama) dan *Proximate Causes* (Faktor Pemicu) adalah klasifikasi struktural, politik, ekonomi, dan budaya. Klasifikasi-klasifikasi yang telah disebut merupakan variabel yang mempengaruhi kondisi dialam *Underlying Causes* dan *Proximate Causes* yang bersifat kausalitas.²² Penjabaran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap mekanisme jalannya teori ini adalah ketika suatu klasifikasi yang bersifat *Underlying Causes* bertemu dengan *Proximate Causes* maka akan mengakibatkan terjadinya konflik etnis. Dalam konflik etnis di Makedonia terjadinya diskriminasi (politik, ekonomi, dan pendidikan) menjadi penyebab utama yang menyebabkan terjadinya konflik etnis antara etnis Makedonia dan Albania, konflik ini dipicu oleh adanya demonstrasi dan penyerangan yang dilakukan oleh NLA (*National Liberation Army*) terhadap kantor polisi di Tearce yang mengakibatkan satu orang polisi Makedonia meninggal dan dua orang polisi terluka.

²⁰ Michael E Brown. 1997. *Nationalism and Ethnic Conflict International Security Reader*. MIT Press.

²¹ *Ibid.* Hal 13

²² *Ibid.* Hal 15

Karya tulis ilmiah ini penulis menggambarkan teori *Underlying Causes* (Faktor Utama) dan *Proximate Causes* (Faktor Pemicu) dari Michael E Brown beserta klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 1 Teori konflik Michael E Brown

Sumber: Diolah dari teori Michael E Brown dengan Nationalism and Ethnic Conflic International Security Reader.

Proximate Causes	Underlying Causes
Kategori	Kategori
Struktural, contoh : <ul style="list-style-type: none"> ➤ negara lemah ➤ Isu keamanan nasional ➤ Geografi etnis 	Struktural, contoh : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Negara runtuh ➤ Persoalan perimbangan kekuatan militer ➤ Perubahan demografi etnis (mortalitas- natalitas, dsb.)
Politik, contoh : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembaga politik yang diskriminatif ➤ Persoalan ideologi ➤ Persaingan politik antar kelompok ➤ Persaingan politik antar elit 	Politik, contoh : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terjadi transisi politik ➤ Ideologi yang dipaksakan oleh suatu kelompok ➤ Persaingan politik antar kelompok makin tajam ➤ Persaingan politik antar elit makin tajam
Proximate Causes	Underlying Causes
Kategori	Kategori

<p>Ekonomi, contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan ekonomi yang diskriminatif ➤ Perkembangan ekonomi 	<p>Ekonomi, contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terjadi ketimpangan ekonomi antar kelompok ➤ Globalisasi yang diiringi oleh modernisasi
<p>Budaya, contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Diskriminasi terhadap budaya suatu etnis ➤ Sejarah kelompok yang bermasalah 	<p>Budaya, contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Diskriminasi budaya yang makin menguat ➤ Propaganda negatif terhadap etnis tertentu

Teori konflik dari Michael E Brown mengenai penyebab terjadinya konflik yang terbagi menjadi *Underlying Causes* dan *Proximate Causes* dan telah penulis gambarkan seperti di atas merupakan suatu gambaran ideal terhadap terjadinya suatu konflik antar etnis. Mengingat konflik merupakan suatu fenomena sosial dan juga karena fenomena sosial merupakan hal yang tidak selalu ditentukan oleh keadaan ideal, maka gambaran di atas tidak harus selalu lengkap muncul untuk menjadi indikator terjadinya konflik. Konflik terjadi tidak hanya dapat ditentukan oleh kondisi ideal, akan tetapi juga dapat terjadi karena berbagai variabel yang muncul dan saling mempengaruhi pada suatu kondisi dalam suatu kelompok etnis.

Penjelasan dari Michael E Brown di atas dijadikan sebagai acuan oleh penulis untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perang etnis di Makedonia, dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa terjadinya perang etnis di Makedonia pada tahun 2001 disebabkan karena adanya diskriminasi politik, ekonomi, dan budaya. Diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia terhadap etnis Albania adalah adanya pembagian kekuasaan yang tidak merata karena posisi strategis dipegang oleh etnis Makedonia dan bahasa dari etnis Albania tidak diakui sebagai bahasa nasional.

Perang atau konflik internal merupakan suatu permasalahan yang harus dihadapi oleh Negara-negara yang baru merdeka, hal ini karena negara tersebut masih

tergolong dalam negara yang lemah di mana akomodasi kepentingan antara masyarakat terutama yang terdiri dari berbagai etnis, seperti halnya yang terjadi di Makedonia di mana konflik terjadi antara etnis Albania yang dipelopori oleh anggota dari NLA (*national liberation army*) yang mayoritas berasal dari etnis Albania dan pemerintahan Makedonia yang mayoritas merupakan etnis Makedonia sendiri. Ada beberapa tipe dari konflik internal yang antara lainnya adalah perjuangan dengan menggunakan kekerasan yang dilakukan oleh penduduk sipil atau pemimpin militer yang memperjuangkan kedaulatan negara dan ideologi mereka yang diyakininya, ada juga konflik etnis yang menimbulkan kekerasan. Kebanyakan konflik internal dapat diselesaikan melalui pembangunan mekanisme politik, ekonomi, dan sosial. Adapun, konflik internal yang diselesaikan dengan cara-cara kekuatan dan kekerasan dapat berupa perlawanan terhadap gerilya yang berdampak pada perang sipil ataupun genosida. Pada umumnya konflik internal aktor utamanya adalah pemerintah dan kelompok pemberontak. Pengertian yang dikemukakan oleh Michael E. Brown, di mana dia menggambarkan konflik etnis sebagai internal konflik yang bersifat luas. Konflik ini terjadi antara kelompok etnis di dalam suatu negara yang rakyatnya terdiri dari berbagai etnis. Konflik etnis ini merupakan persengketaan atas politik, ekonomi, budaya ataupun isu wilayah antara dua atau lebih komunitas etnis yang saling bersengketa. Masing-masing kelompok etnis ini berupaya untuk mempertahankan dan mengenalkan identitas dan kepentingan kolektifnya²³.

Konflik yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001 dapat dikategorikan sebagai konflik etnis, hal ini sesuai dengan pengertian dari Michael E Brown di atas. Makedonia yang merupakan negara multi etnis mengalami pemberontakan dari etnis Albania yang merupakan etnis yang juga bertempat tinggal di Makedonia.

1.5.3 Teori Diskriminasi

²³ *Op. Cit.* Michael E Brown. 1997. *Nationalism and Ethnic Conflict International Security Reader*. MIT Press. Hal

Teori diskriminasi merupakan teori terakhir yang digunakan penulis untuk melihat penyebab terjadinya konflik etnis di Makedonia pada tahun 2001, dalam teori ini dijelaskan mengenai pengertian diskriminasi. Diskriminasi adalah perlakuan yang berbeda terhadap etnis lain. Diskriminasi rasial terjadi ketika anggota dari satu kelompok ras diperlakukan tidak adil dibandingkan anggota lain dan menderita konsekuensi yang merugikan atau negatif. Definisi diskriminasi digunakan di berbagai bidang ilmu sosial (misalnya, ekonomi, psikologi, sosiologi) untuk menyebut perlakuan yang tidak sama karena ras. Diskriminasi dapat berasal dari Konstitusi atau larangan legislatif tertentu, seperti di pekerjaan, perumahan, dan pendidikan²⁴. Diskriminasi ini dapat terjadi dalam bidang pendidikan, dan ekonomi atau pekerjaan.

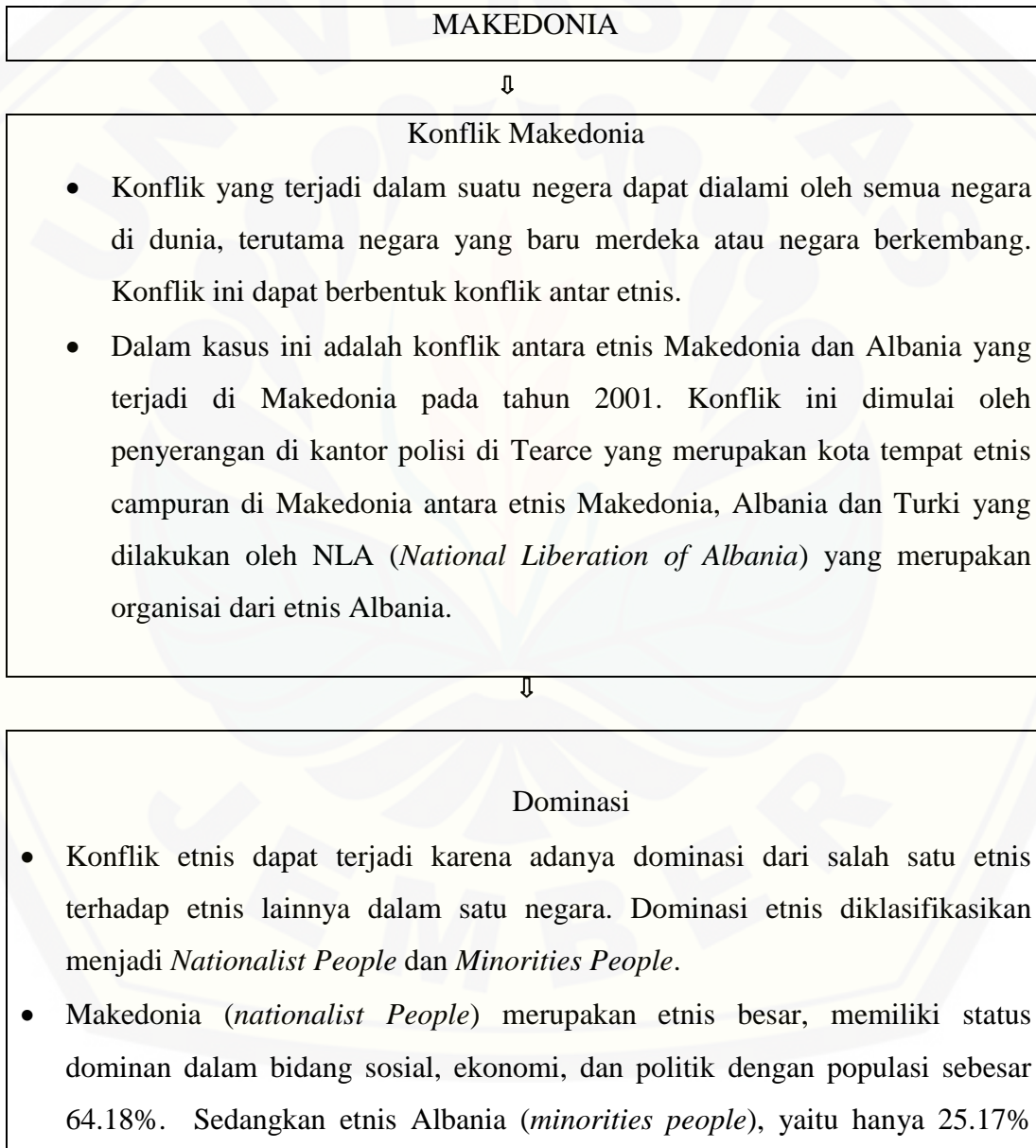
Teori diskriminasi menjelaskan mengenai terjadinya diskriminasi dalam bidang pendidikan. Klasifikasi rasial dan banyak faktor yang berkorelasi dengan ras (misalnya, struktur keluarga, pendidikan orang tua, kemiskinan, akses ke komputer, dan keragaman linguistik) yang terkait dengan pengalaman pendidikan yang berbeda dan tingkat pencapaian pendidikan. Sedangkan dalam bidang ekonomi yang berkaitan dalam bidang pekerjaan, perbedaan pendapatan yang diperkuat oleh perbedaan-perbedaan substansial dalam kategori pekerjaan di mana berbagai kelompok ras yang berkerumun, dengan kelompok ras yang kurang beruntung umumnya memiliki status yang lebih rendah serta pekerjaan-upah yang lebih rendah.

Konflik etnis yang terjadi di Makedonia karena adanya sikap diskriminatif yang dilakukan oleh etnis Makedonia terhadap etnis Albania, diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia adalah diskriminasi dalam bidang politik, pendidikan dan ekonomi. Diskriminasi politik yang terjadi adalah pembagian kursi parlemen yang tidak seimbang mengakibatkan ketimpangan dalam pengambilan keputusan dalam sistem voting, diskriminasi ekonomi yang dilakukan oleh etnis Makedonia adalah pembagian status pekerjaan antara etnis Makedonia dan Albania, etnis

²⁴ Rebecca M Blank, Marilyn Dabady, and Constance F. 2004. "Measuring Racial Discrimination", *National Research Council*. Hal 60

Makedonia mendapatkan pekerjaan publik sedangkan Albania sebagai petani atau pekerja kasar, dan diskriminasi pendidikan di Makedonia adalah etnis Albania dibatasi didalam melanjutkan pendidikan kejenjang Universitas.

Dari serangkaian konsep-konsep yang telah dijelaskan di atas, penulis menggambarkan alur analisis faktor-faktor terjadinya perang sipil di Makedonia pada tahun 2001 dengan menggunakan bagan dalam gambar 1 dibawah ini :



dari penduduk Makedonia.

- Etnis Makedonia mendominasi etnis Albania.
- Etnis Makedonia kemudian melakukan diskriminasi terhadap etnis Albania.



Diskriminasi :

Diskriminasi salah satu etnis terhadap etnis yang lain bisa menjadi faktor terjadinya konflik etnis. Konflik di Makedonia terjadi karena diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia (*nationalist people*) terhadap etnis Albania (*minorities people*).

Faktor konflik di Makedonia yang menyebabkan terjadinya perang etnis di Makedonia pada tahun 2001 adalah diskriminasi etnis Makedonia terhadap etnis Albania meliputi:

- Diskriminasi politik. Yaitu etnis Albania yang tidak diberikan posisi strategis dalam pemerintahan Makedonia dan pembagian kursi parlemen timpang.
- Diskriminasi budaya. Yaitu bahasa dari etnis Albania tidak diakui sebagai bahasa nasional.
- Diskriminasi ekonomi, dimana etnis Makedonia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada etnis Albania



Konflik etnis

Dominasi, diskriminasi dan timbulnya rasa ketidakpercayaan dari etnis Albania (*lack of trust*) menyebabkan terjadinya perang etnis antara etnis Makedonia sebagai etnis dominan dan pelaku dari sikap diskriminatif dengan etnis Albania yang merupakan etnis minoritas yang mendapat sikap diskriminatif

Gambar 1. Bagan analisis terjadinya perang sipil di Makedonia pada tahun 2001
Sumber: Diolah dari berbagai konsep dalam proposal ini

1.6 Argumen Utama

Argumen utama merupakan jawaban sementara atau dugaan penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam suatu karya ilmiah. Dengan mengacu pada latar belakang, konsep, serta teori yang telah penulis paparkan, maka argumen utama penulis adalah terjadinya perang sipil yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001 disebabkan oleh :

1. Dominasi etnis Makedonia, yaitu etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas mendominasi etnis Albania yang merupakan etnis minoritas di Makedonia.
2. Adanya diskriminasi, yaitu
 - Diskriminasi politik. Dimana pembagian kursi parlemen tidak rata antara etnis Albania dan etnis Makedonia,
 - Diskriminasi budaya. Dimana bahasa dari etnis Albania tidak diakui sebagai bahasa nasional dan larangan pembangunan institusi pendidikan berbasis Albania.
 - Diskriminasi ekonomi, dimana etnis Makedonia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada etnis Albania.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kaidah yang berlaku agar suatu karya tulis ilmiah dapat dipertanggungjawabkan di hadapan ilmu pengetahuan. Selain itu, metode penelitian ini memberi panduan yang tegas agar karya tulis ilmiah dapat menjadi runtut, sistematis, dan logis.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam tulisan ini penulis lakukan dengan pengumpulan data-data sekunder, yang berarti penulis tidak melakukan interaksi langsung dengan objek kajian, jadi data yang penulis dapatkan melalui literatur dan studi pustaka yang

memiliki relevansi dengan tulisan penulis. Data-data yang terdapat dalam tulisan ini sepenuhnya merupakan hasil keperpustakaan dan penulis dapatkan dari literatur atau dokumen dari

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Situs-situs internet
4. Media masa

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data memberikan uraian tentang bagaimana mengolah data dari awal. Data mentah yang telah didapat kemudian secara sistematis diurutkan sehingga dapat sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Analisis data kemudian diolah untuk diinterpretasikan sehingga menjadi suatu pemahaman terhadap informasi, kemudian dideskripsikan terhadap konsep yang ada

Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mochtar Mas'ood pengertian deskriptif adalah upaya untuk menjawab pertanyaan, siapa, apa, dimana, kapan atau beberapa, jadi metode deskriptif kualitatif merupakan upaya melaporkan tentang apa yang terjadi²⁵, sedangkan kualitatif adalah metode analisis data yang dominan menggunakan data-data sekunder.

Dari pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif ini memberikan teknik menganalisis dengan menggunakan data-data sekunder yang didapatkan oleh penulis, baik dari buku atau jurnal-jurnal yang penulis dapatkan. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang terkumpul.

1.8 Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah itu adalah hasil pengetahuan yang diciptakan oleh hasil pemikiran kita, jadi dalam sebuah karya tulis ilmiah harus kita tahu hal-hal yang perlu diperhatikan. Terutama adalah susunan dalam karya tulis ilmiah tersebut, jadi penulis

²⁵ Mochtar Mas'ood. 1990. *Ilmu hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES.

akan memberikan sistematika penulisan karya tulis ilmiah, agar karya ilmiah tersebut dapat tersusun dengan baik, maka karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu

Bab 1: Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, argumen utama, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab 2: Gambaran umum Makedonia

Bab 3: Mendiskripsikan mengenai konflik etnis yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001

Bab 4: Menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik etnis yang terjadi di Makedonia pada tahun 2001

Bab 5: Kesimpulan

BAB 2 .Gambaran Umum Makedonia

2.1 Sejarah Makedonia

Pertempuran bersenjata antara etnis Albania dan pasukan keamanan Makedonia pada tahun 2001 berakhir pada bulan Agustus tahun itu setelah adanya penandatanganan Persetujuan Kerangka Kerja di Ohrid yang dikenal dengan perjanjian Ohrid²⁶. Sejak itu, banyak pemimpin politik Makedonia telah berkomitmen untuk mengembangkan kerjasama antara dua komunitas etnis yang telah lama dipisahkan, tidak hanya oleh bahasa dan agama tetapi juga secara sosial, ekonomi, dan politik.

Makedonia sebagai negara yang baru merdeka mempunyai tantangan, salah satu tantangan utama yang dihadapi negara ini adalah upaya untuk memperluas kerjasama dan mempromosikan diri kepada negara-negara kawasan. Sistem pendidikan Makedonia sebagai agen utama untuk perubahan sosial memiliki tanggung jawab besar dalam upaya ini.²⁷

Pengalaman baru-baru ini telah menunjukkan bahaya yang ditimbulkan oleh etnosentris dan didorong secara emosional oleh pandangan sejarah. Tidak mengherankan, etnis Makedonia dan etnis Albania memiliki pemahaman yang sama sekali berbeda dari apa yang terjadi selama konflik bersenjata tahun 2001²⁸, perbedaan pemahaman antara kedua etnis menjadi masa paling kritis dari sejarah Makedonia di era modern. Jika dibiarkan begitu saja, pandangan yang bertentangan ini, berdasarkan sifat selektif, dan interpretasi secara sepihak, maka akan membentuk sikap toleransi nasionalisme di kedua sisi. Dengan demikian, masa depan Makedonia akan ditentukan paling tidak oleh bagaimana anak-anak yang diajarkan tentang masa

²⁶ Julie Kim. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Washington D.C: Library of Congress. Hal.13

²⁷ BBC News Worl Edition. 2001. *Macedonia pardon first Albanian rebels*. diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/1693784.stm>, pada tanggal 5 oktober 2014

²⁸ Julie Kim. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Washington D.C: Library of Congress. Hal.2

lalu terutama tentang konflik antar etnis, dengan begitu diharapkan muncul kesadaran akan sikap toleransi. Jika guru dari kedua komunitas bersikeras menyajikan materi mengenai kebenaran dan keunggulan diri sendiri maka interpretasi miring mereka terhadap "Kebenaran," akan memperdalam kesenjangan antara etnis Makedonia dan etnis Albania. Namun, jika para guru sama-sama menerima interpretasi yang berlawanan sebagai bagian dari suatu kebenaran yang lebih besar, mereka akan membantu menjembatani kesenjangan tersebut.

Makedonia merupakan negara modern yang lahir di pertengahan 1943²⁹, ketika Republik Makedonia didirikan pada malam pembebasan dari pendudukan fasis. Makedonia yang baru masuk kedalam Federasi Serikat Yugoslavia sebagai mitra sejajar dengan Serbia, Kroasia, Slovenia, Bosnia dan Herzegovina, dan Montenegro. Sebelum itu, Makedonia telah terlibat dalam perjuangan panjang dan mengalami kekerasan dalam menegaskan kenegaraan sendiri, perjuangan di mana Serbia, Bulgaria, dan Yunani telah menjadi saingan utama untuk mengontrol wilayah Makedonia³⁰.

Pada tahun 1991, Republik Makedonia memisahkan diri dari federasi Yugoslavia setelah penduduk memberikan suara mendukung referendum kemerdekaan³¹. Meskipun kemerdekaan dilaksanakan dengan damai, beberapa isu-isu tentang pengakuan identitas dan batas-batas negara baru tidak sepenuhnya diselesaikan³². Republik Makedonia merupakan negara pecahan Yugoslavia yang berhasil merdeka tanpa mengalami pertumpahan darah. Keberhasilan dalam

²⁹ Kristina Balalovska. Et, all. 2002. *Minority Politic in Southeast Europe: Crisis in Macedonias*. Hal 10

³⁰ Dw.de. 2010. Runtuhnya Yugoslavia Pengaruh Geopolitik Dunia. Diakses dari 22 Februari 2014 <http://www.dw.de/runtuhnya-yugoslavia-pengaruh-geopolitik-dunia/a-5789803>, pada tanggal 20 Februari 2014

³¹ History of Macedoni.org. 2013. *Republic of Macedonia - From a Member State of the Yugoslav Federation to a Sovereign and Independent State*. Diakses dari <http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 23 Februari 2014

³² Trans Conflict.com. *Macedonia and Greece-back to square one?*, diakses dari <http://www.transconflict.com>, pada tanggal 5 Oktober 2014

menghindari perang menjadikan republik Makedonia mendapatkan julukan *oasis of piace*³³.

Luas Republik Makedonia adalah 25.713 km persegi, Republik Makedonia termasuk negara yang kecil. Populasi rakyat Makedonia berdasarkan sensus tahun 1994 hanya sekitar dua juta jiwa³⁴. Makedonia merupakan negara *landlock* (negara yang dikelilingi oleh negara lain tanpa dibatasi oleh laut) yang berbatasan langsung dengan empat negara³⁵. Disebelah selatan Makedonia berbatasan dengan Yunani, disebelah timur berbatsan dengan Albania, disebelah utara berbatasan dengan Yugoslavia, dan disebelah barat berbatasan dengan Bulgaria³⁶.

³³Violeta Petroska-Beska dan Mirjana Najcevska. 2004. *Macedonia Understanding History, Preventing Future Conflict*. Washington D.C:United States Institute of Peace. Hal. 12

Oasis of piece adalah Negara yang berhasil mengakomodasi etnis sehingga tidak terjadi konfli etnis

³⁴ Swewe.net. *Macedonia*. 2014. diakses dari

http://id.swewe.net/word_show.htm/?289943_3&Makedonia, pada tanggal 4 Oktober 2014

³⁵ *Ibid* dari http://id.swewe.net/word_show.htm/?289943_3&Makedonia

³⁶ *Op. Cit.* dari http://id.swewe.net/word_show.htm/?289943_3&Makedonia



Gambar 2

Peta Republik Makedonia

Sumber: Map of Macedonia <http://www.mapsofworld.com/macedonia/>

Letak geografis Makedonia yang berada didaratan yang dikelilingi oleh negara lain tanpa dibatasi oleh laut mengakibatkan Makedonia membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk membangun perekonomian, akan tetapi permasalahan luar negeri muncul karena keberatan Yunani terhadap nama negara dari Makedonia yaitu Federasi Republik Makedonia of Yugoslavia dan simbol kenegaraan

Republik Makedonia, yang menurut Yunani merupakan hak milik Yunani³⁷. Makedonia merupakan nama suatu kota di Yunani dan simbol negara yang berupa 16 sinar matahari (bintang vergina) dianggap berasal dari Makedonia kuno, sehingga Yunani merasa memilikinya. Selain mempermasalahkan simbol kenegaraan dan nama dari Makedonia, Yunani juga mempermasalahkan mengenai keberadaan etnis Makedonia yang dianggap tidak ada. Akibatnya Yunani menolak mengakui Makedonia sebagai negara yang merdeka

Perselisihan luar negeri antara Yunani dan Makedonia diselesaikan oleh PBB (perserikatan bangsa-bangsa)³⁸, PBB menyelesaikan permasalahan dari penolakan Yunani terhadap nama dari Makedonia dengan memberikan nama sementara yaitu, "Bekas Republik Yugoslavia Makedonia"; bagaimanapun PBB tidak menyangkal hak negara untuk menamakan suatu negara yang baru merdeka sebagai "Republik Makedonia." Sementara itu, pada tahun 1992 Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan *United Nation Protection Force* (UNPROFOR), tugas dari UNPROFOR adalah menjaga perdamaian dan mencegah penyebaran kekerasan dari negara-negara tetangga dan dengan mempromosikan stabilitas dalam negeri³⁹. Sampai itu dihentikan pada tahun 1999, UNPROFOR tidak hanya digunakan sebagai Pasukan tetapi juga berusaha untuk mendorong pembangunan lembaga dan integrasi sosial.

Republik Makedonia adalah satu-satunya negara penerus dari Yugoslavia yang mencapai kemerdekaan pada tahun 1991 tanpa konflik. Tidak adanya kekerasan ini dijanjikan negara berdasar stabilitas pada saat hari kemerdekaan. Bila dibandingkan, terutama dengan Bosnia selama enam tahun kenegaraan Makedonia jauh lebih baik karena dapat menjaga stabilitas keamanan dalam negeri. Namun, Makedonia telah dihadapkan dengan konflik domestik dan konflik internasional yang

³⁷Hellenic Republic Ministry of Foreign Affairs. 2015. *FYRM name issue*, diakses dari <http://www.mfa.gr/en/fyrom-name-issue/>, pada tanggal 25 September 2014

³⁸*Ibid* dari <http://www.mfa.gr/en/fyrom-name-issue/>

³⁹Igor Janev. *On the UN'S legal responsibility for the irregular admission of Macedonia to UN*, diakses dari <http://sam.gov.tr/wp-content/uploads/2012/01/Igor-Janev.pdf>, pada tanggal 4 September 2014

telah membawa negara itu ke dalam krisis yang mengancam kelangsungan negaranya. Konflik yang berpusat pada hampir terbunuhnya Presiden Kiro Gligorov pada September 1995⁴⁰. Beberapa konflik tersebut berasal dari warisan politik dan sosial republik Yugoslavia, (misalnya, sengketa atas bahasa pendidikan kaum minoritas). Negara lain telah muncul dari kondisi yang terjadi di daerah, (misalnya. Hubungan bilateral dengan Yunani yang masih tidak mengakui Republik Makedonia sebagai bangsa dan negara yang sah).

Pemilihan parlemen yang tidak baik pada tahun 1997 menyebabkan Makedonia mengalami kelumpuhan politik. Kondisi politik ini telah mencegah kepemimpinan kepala negara, terutama pada sisi etnis Makedonia dari mengambil langkah-langkah yang bertanggung jawab atau bijaksana untuk menangani masalah negara. Kelumpuhan politik telah memberikan kontribusi langsung ke eskalasi ketegangan antar-etnis Makedonia. Di satu sisi, kelumpuhan politik ini mendorong beberapa politisi Albania untuk bersikap semakin ekstrim untuk mengambil posisi pada isu-isu yang mereka tahu tidak dapat diatasi di masa krisis politik tersebut. Di sisi lain, politisi Albania telah mencegah politisi Makedonia untuk menawarkan solusi sederhana bahkan tuntutan Albania yang wajar, sehingga memberikan kontribusi terhadap moderat Albania yang marjinal untuk tumbuh.

2.2 Sistem Politik dan Pemerintahan di Makedonia.

Makedonia adalah salah satu dari enam negara bekas Republik Federal Sosialis Yugoslavia⁴¹. Makedonia mendeklarasikan kemerdekaannya pada akhir 1991 setelah mengadakan referendum nasional tentang masalah kemerdekaan Makedonia⁴². Di bawah nama sementara “*the Former Yugoslav Republic of*

⁴⁰ Julie Kim. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Washington D.C: Library of Congress. Hal.16

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Violeta Petroska-Beska dan Mirjana Najcevska. 2004. *Macedonia Understanding History, Preventing Future Conflict*. Washington D.C:United States Institute of Peace. Hal. XX

Macedonia”, Makedonia menjadi anggota PBB pada Mei 1992. Makedonia kemudian bergabung dengan beberapa organisasi internasional lainnya⁴³.

Makedonia merupakan negara dengan sistem parlementer yang unikameral (satu kamar), Majelis Nasional 120 kursi (Sobranje), dan Presiden dipilih secara populer. Dari tahun 1991 hingga 1999, pemimpin sosialis Kiro Gligorov menjabat sebagai Presiden⁴⁴. Gligorov mengambil kebijakan untuk mensukseskan Makedonia mendapat pengakuan internasional dan untuk mencegah negara dari konflik seperti bekas negara Yugoslavia lainnya.

Republik Makedonia adalah negara dengan sistem parlementer yang pemerintahannya terdiri dari koalisi partai-partai dari lembaga parlemen satu kamar dan sebuah lembaga peradilan independen dengan sebuah mahkamah konstitusi. Sebuah parlemen (dewan rakyat) di Republik Makedonia terdiri dari 120 anggota dan dipilih setiap 4 tahun sekali⁴⁵. Kedudukan Presiden di Republik Makedonia sangatlah penting dan presiden tersebut memegang peranan yang cukup besar dalam pemerintahan. Presiden Republik Makedonia memegang jabatan sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Makedonia dan Komite Keamanan Makedonia. Presiden Republik Makedonia dipilih setiap 5 tahun sekali dan dapat menjabat dalam 2 kali masa jabatan⁴⁶.

Preside Kiro Gligorof merupakan presiden pertama Makedonia, Gligorof merupakan presiden yang berasal dari etnis Makedonia dan memimpin Makedonia sebelum Makedonia merdeka, kepemimpinan Gligorof sampai tahun 1999, pada masa pemerintahannya Kiro Gligorof berhasil memisahkan Makedonia dari Yugoslavi dan mengkoordinasikan terjadinya konflik etnis di Makedonia seperti negara bekar Yugoslavia lainnya.

⁴³ Minority at Risk. 2010. *Chronology for Albanians in Macedonia*. diakses dari <http://www.cidcm.umd.edu/mar/chronology.asp?groupid=34301>, pada tanggal 6 Oktober 2014

⁴⁴ Embassy of the People’s of China in the Republic of Macedonia. *Main political parties*. diakses dari <http://mk.china-embassy.org/eng/mqajs/t374439.htm>, pada tanggal 24 September 2014

⁴⁵ Infoplease. 2007. *Macedonia Country Profile*. diakses dari <http://www.infoplease.com/country/profiles/macedonia.html>, pada tanggal 08 Oktober 2014

⁴⁶ *Ibid* dari *Macedonia Country Profile*

Pemilihan parlemen terakhir diadakan pada bulan Oktober dan November 1998, pemilih Makedonia memilih mantan pemimpin komunis lama untuk mendukung koalisi yang dipimpin oleh Organisasi Revolusioner Makedonia yang berasal dari Partai nasionalis Internal Makedonia yaitu Partai Persatuan Nasional Demokrat (*The Internal Revolutionary Organization-Democratic Party for Macedonian National Unity / VMRO-DPMNE*), yang dipimpin oleh Ljubco Georgievski⁴⁷. Koalisi ini termasuk koalisi yang baru terbentuk antara Demokrat Alternative (DA) partai yang dipimpin oleh Vasil Tupurkovski, dan Partai Demokrat Albania (*Democratic Union of Albanians /DPA*) yang dipimpin oleh Arben Xhaferi.⁴⁸ Meskipun Ketegangan koalisi terjadi, terutama antara DA dan VMRO-DPMNE, akan tetapi koalisi ini tetap bertahan (meskipun ketegangan yang berhubungan dengan isu-isu etnis).

Pemerintah mengalami beberapa perombakan kabinet dan terus kehilangan popularitas. Pada tahun 1999 pemilihan presiden, Boris Trajkovski dari gubernur Partai VRMO-DPMNE kalah tipis dari Tito Petkovski yang berasal dari Partai Gligorov Sosial Partai Demokrat (*The Social Democratic Union of Macedonia /SDSM*), terutama pada kekuatan suara etnis Albania⁴⁹. Beberapa penyimpangan voting dilaporkan dalam pemilihan presiden pada akhir 2000 pemilihan kota.

Pada bulan November tahun 2000, partai Demokrat Alternatif menarik diri dari koalisi dalam upaya nyata untuk menjatuhkan pemerintah dan bergabung dengan barisan oposisi. Namun, pemerintah Georgievski cepat menggantikan DA dengan Partai Liberal kecil⁵⁰. Koalisi baru diadakan hanya di bawah kursi mayoritas di parlemen, membuka kemungkinan pemilihan awal (pemilihan parlemen berikutnya akan terjadi pada tahun 2002). Pemerintah juga menjadi terganggu dengan skandal

⁴⁷ *Ibid* dari Main political parties, diakses dari <http://mk.china-embassy.org/eng/mqjjs/t374439.htm>

⁴⁸ ICG Balkan Report N 98. 2000. Macedonia's Ethnic Albanian: Bridging the Gulf. Hal

⁴⁹ *Ibid*. Hal

⁵⁰ Balkaninsight. 2007. *Key political parties in Macedonia*. Diakses dari <http://www.balkaninsight.com/en/article/who-is-who-political-parties-in-macedonia>, pada tanggal 15 Maret 2014

politik dan rendahnya popularitas. Namun, oposisi tidak mampu menyatukan diri sebagai pemerintahan alternatif yang berasal dari partai koalisi VMRO-DPMNE. Semua partai koalisi ingin menggantikan Pemerintah pada bulan Mei 2001 yang merupakan awal dari pemilihan yang diharapkan dapat diadakan pada bulan Januari 2002⁵¹.

Pemilihan umum yang sedikit bermasalah pada tahun 2006 tidak mempengaruhi keadaan domestik Makedonia, hal ini karena keadaan politik di negeri ini telah kembali stabil. Pemilihan umum tahun 2006 dimenangkan oleh partai berideologi kanan-tengah, VMRO-DPMNE yang dipimpin oleh Nikola Gruevski⁵². Pilihan Gruevski untuk berkoalisi dengan Partai Demokratik Albania ketimbang berkoalisi dengan Partai Demokratik Sejahtera dan Persatuan Demokrat untuk Integrasi membuat partai VMRO-DPMNE memenangi suara mayoritas dari etnik Albania, walaupun kemenangan ini diprotes oleh beberapa elemen⁵³. Baru-baru ini, diadakan dialog antara partai VMRO-DPMNE dengan Persatuan Demokrat untuk Integrasi sebagai usaha untuk kembali menghapuskan perselisihan antar dua partai dan membicarakan tentang dukungan rakyat untuk bergabungnya Makedonia di Uni Eropa dan NATO⁵⁴.

Munculnya hukum baru pada tahun 2005, mengakibatkan pemerintahan lokal terbagi menjadi 78 daerah⁵⁵. Ibu kota Skopje sendiri terdiri dari 10 daerah administratif yang digabung dalam sebuah daerah bernama "Greater Skopje"⁵⁶. Daerah administratif di Makedonia mengontrol pemerintahannya sendiri-sendiri. Beberapa daerah administratif dapat membuat kerjasama dalam berbagai bidang. Partai politik di Makedonia kebanyakan berdasarkan asal etnis, mewakili

⁵¹ *Ibid*

⁵² Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Macedoni. *Main political parties*, diakses dari, pada tanggal 24 September 2014

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Dw.de. 2010. *Sejarah Yugoslavia*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2014

⁵⁶ *Log. Cit.* Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Macedoni. *Main political parties*,

etnik mayoritas Makedonia dan minoritas Albania. Isu ketidaksetimbangan kekuasaan antara etnik mayoritas Makedonia dan Albania membawa kepada konflik etnis tahun 2001⁵⁷, dan perselisihan ini diselesaikan dengan Perjanjian Ohrid pada tahun 2001 yang memberikan tempat lebih kepada etnik Albania⁵⁸. Pada tahun 2001, Parlemen memberikan otonomi yang lebih besar di daerah yang penduduknya sebagian besar adalah etnik Albania.

2.3 Kondis Militer di Makedonia

Angkatan Militer Darat Republik Makedonia (ARM), telah mengalami proses restrukturisasi dan reformasi besar. Makedonia berpartisipasi dalam Kemitraan NATO untuk Perdamaian Program (PFP) dan merupakan salah satu kelompok sepuluh negara yang ingin bergabung dengan NATO. Tentara Republik Makedonia terdiri dari sekitar 15.000 tentara aktif bertugas, 60.000 cadangan, dan 7.500 paramiliter polisi. Hal ini diatur dalam tiga brigade, termasuk satu penjaga perbatasan brigade.⁵⁹ Kekuatan angkatan udara Makedonia terdiri dari 700 tentara, dengan hanya beberapa pesawat dan helikopter. Pada bulan Juni tahun 2001, kepala staf ARM, Jenderal Jovan Andrevski, mengundurkan diri karena rendahnya moral pasukan. Pada bulan Agustus, pasukan bersenjata lain yaitu kepala staf, General Pande Petrovski, mengundurkan diri setelah 10 tentara ARM tewas dalam penyerangan pemberontak. Sejak awal tahun 2001, Ukraina dan Bulgaria telah menjadi pemasok senjata utama Makedonia. Selain struktur keamanan negara, sumber media telah melaporkan munculnya beberapa organisasi pra militer resmi di

⁵⁷ *Ibid* dari History of Macedonia, diakses dari

<http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>,

⁵⁸ History of Macedonia. Org. *Republic of Macedonia- From a member state of Yugoslav Federation to a Sovereign and independent state*. diakses dari

<http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 22 Februari 2014. *op.cit*

⁵⁹ *The Military Balance, 2000-2001*, International Institute for Strategic Studies.

negara bagian.⁶⁰ Satu unit yang dikenal sebagai "Singa," berada di bawah komando Menteri Dalam Negeri garis keras Ljube Boskovski.

Etnis Albania ketika melakukan demonstrasi dan menginginkan otonomi dari pemerintah Makedonia pada tahun 1992 mendapat perlawanan dari pemerintah Makedonia, pemerintah Makedonia memerintahkan polisi Makedonia untuk menjaga dan membubarkan para demonstran, penjagaan yang dilakukan oleh polisi Makedonia menyebabkan terjadinya bentrokan antara polisi Makedonia dengan etnis Albania, bentrokan ini terjadi pada 6 November 1992 di daerah Skopje yang sebagian besar penduduknya merupakan etnis Albania, bentrokan ini menyebabkan empat orang tewas, dan 36 etnis Albania dan polisi terluka. Setelah bentrokan ini, polisi menahan 87 orang demonstran dari etnis Albania⁶¹.

Bulan juni 1992 polisi Makedonia melakukan penelusuran dan menemukan persembunyian pistol, amunisi, dan bahan peledak. Penemuan tempat persembunyian persenjataan ini juga di sertai dengan penemuan seragam dengan lambing Albania, penemuan ini membuat kelompok separatis etnis Makedonia merasa khawatir akan penyerangan yang akan dilakukan oleh etnis Albania⁶².

2.4 Kondisi Ekonomi Makedonia

Kesulitan internal dan internasional Makedonia telah diperburuk oleh permasalahan ekonomi negara. Di sebelah utara, sanksi PBB yang dikenakan terhadap Serbia selama perang Bosnia menghambat akses Makedonia ke mitra dagang langsung sesama negara bekas Yugoslavia utamanya sebagai koridor darat ke Eropa Barat⁶³. Di selatan, embargo perdagangan yang dilakukan oleh Yunani dari tahun 1991 sampai 1995 menghambat akses Makedonia untuk mengimpor bahan

⁶⁰ RFE/RL Balkan Report, Vol. 5, No. 42, June 15, 2001.

⁶¹ Umd.edu. 2010. *Chronology for Albanians in Macedonia*, diakses dari <http://www.cidcm.umd.edu/mar/chronology.asp?groupId=34301>, pada tanggal 28 Februari 2015

⁶² *Ibid.*

⁶³ Historycentral. *Economic Condition Of Macedonia*, diakses dari <http://www.historycentral.com/nationbynation/Macedonia/Economy.html>, pada tanggal 09 Oktober 2014

baku dan ekspor barang jadi⁶⁴. Makedonia mengklaim kerusakan ekonomi yang cukup besar sebagai akibat dari Sanksi PBB dan embargo Yunani. Minyak bumi yang diimpor melalui Bulgaria, dengan harga yang meningkat dan kertas koran yang telah dikirimkan lewat Yugoslavia, harus kembali diarahkan melalui Hungaria, Rumania, dan Bulgaria, menyebabkan harga kertas harian naik di luar jangkauan rata-rata penduduk Makedonia⁶⁵.

Sebelumnya republik termiskin di federasi Yugoslavia, Makedonia terus menghadapi kesulitan ekonomi yang berasal dari reformasi internal, tantangan eksternal, dan konflik etnis internal yang baru-baru ini terjadi. Ekonomi Makedonia terpukul keras oleh sanksi U.N terhadap Republik Federal Yugoslavia (FRY) tahun 1992-1996⁶⁶, embargo unilateral yang dilakukan oleh perdagangan Yunani pada tahun 1994-1995⁶⁷, dan dengan terjadinya konflik Kosovo di 1999⁶⁸. Lebih dari 90% dari perusahaan negara telah diprivatisasi⁶⁹, namun sebagian besar masih menunggu restrukturisasi besar-besaran. Sejalan dengan panduan dari *International Monetary Fund* (IMF), pemerintah Makedonia mempertahankan kebijakan moneter yang ketat, sehingga penurunan tajam dalam inflasi dan defisit anggaran dapat diminimalisir, akan tetapi pemulihan ekonomi hanya mengalami sedikit perkembangan.

Makedonia telah menerima sedikit investasi langsung dari asing, meskipun pemerintahan Georgievski telah berhasil mengamankan kesepakatan investasi tengara untuk memprivatisasi utilitas telekomunikasi negara itu. Akan tetapi, pengangguran

⁶⁴ Encyclopaedia Britannica. *Macedonia Economy*, diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/354223/Macedonia/42788/Economy>, pada tanggal 10 Oktober 2014

⁶⁵ *Ibid* dari Economic Condition Of Macedonia

⁶⁶ *Ibid* dari Macedonia Economy.

⁶⁷ *Ibid* dari Macedonia Economy.

⁶⁸ History of Macedonia.org. 2013. *Republic of Macedonia-from member state of Yugoslav federation to a sovereign and independent satate* diakses dari <http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 22 Februari 2014

⁶⁹ Macedonia, diakses dari <http://www.infoplease.com/country/profiles/macedonia.html>, pada tanggal 9 Oktober 2014

mencapai persentase antara 25% dan 35% dari tenaga kerja yang ada di Makedonia⁷⁰. Pertumbuhan PDB dalam beberapa tahun terakhir cukup kecil, diperkirakan akan tetap dalam tingkat sekitar 5% pada tahun 2001-2002, tetapi kemungkinan akan menurun sekitar 4% sebagai akibat dari konflik baru-baru ini.⁷¹ Pada bulan April 2001, Makedonia menjadi negara Eropa tenggara pertama yang menyimpulkan Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi dengan Uni Eropa⁷². Namun, sebuah konferensi donor untuk Makedonia direncanakan pada bulan Oktober 2001 mengalami penundaan tanpa batas waktu karena kurangnya kemajuan Makedonia dalam mengimplementasikan reformasi politik. Namun demikian, selama periode ini perekonomian Makedonia berkembang, membawa sejumlah besar uang tunai dan menciptakan strata kelas yang mencolok dengan menimbulkan kelompok kaya baru. Pencabutan embargo dan sanksi pada tahun 1995 akan menguntungkan jika jalan ilegal pendapatan para pekerja bawah dapat meningkat, menurut statistik kelompok pekerja bawah ini berkisar setinggi 50% dari tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja yang ada di Makedonia.

Pencabutan embargo dan perkembangan ekonomi di Makedonia tahun 1995 hanya berjalan di tahun itu, pada tahun 1996 Makedonia telah mengalami penurunan ekonomi secara keseluruhan, terutama di sektor industri. Sektor industri yang dimiliki oleh perusahaan Sosial (mantan Yugoslavia istilah untuk pekerja manajemen) telah mengalami privatisasi yang ditentukan oleh Bank Dunia dan lembaga keuangan internasional lainnya. Akibatnya, sejumlah besar pekerja telah di-PHK dan tidak dapat menemukan pekerjaan alternatif. Mayoritas karyawan ini berasal dari etnis Makedonia. Banyak etnis Albania yang dominan di bidang pertanian berbasis

⁷⁰ Historycentral. *Economic Condition Of Macedonia*. Op.cid

⁷¹ Julie Kim. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Washington D.C: Library of Congress. Hal.7

⁷² IgorJanev. ON THE UN'S LEGAL RESPONSIBILITY FOR THE IRREGULAR ADMISSION OF MACEDONIA TO UN

diakses dari <http://sam.gov.tr/wp-content/uploads/2012/01/Igor-Janev.pdf>, pada tanggal 4 September 2014

keluarga dan juga telah terlibat dalam usaha kecil sejak perusahaan swasta (hingga lima karyawan) dibuat hukum di Yugoslavia pada Konstitusi tahun 1974. Kesukuan Makedonia telah demikian menanggung beban transisi ke di privatisasi industri dan menganggap Albania sebagai "memiliki semua uang itu."

Semua faktor ini telah meningkatkan ketidakstabilan politik dan sosial Makedonia dengan merusak kemampuan negara untuk menyediakan cukup kompensasi terhadap para pengangguran atau para pensiunan, atau jaminan kesejahteraan sosial. Misalnya, pada bulan September 1997, Pemerintah mengajukan proposal untuk mengurangi cuti hamil 9-3 bulan yang pada akhirnya ditarik setelah banyak penolakan dari publik. Seperti keuangan dan sosial distress, datang di tengah-tengah transisi Makedonia dari perusahaan ekonomi terencana Yugoslavia menjadi perusahaan yang dirintis dari awal kembali. Privatisasi ekonomi pasar telah memperburuk ketegangan etnis dan kedua kelas.

2.5 Etnosentrisme di Makedonia

Menurut angka sensus resmi tahun 1994, populasi Makedonia terdiri dari mayoritas etnis Makedonia (66%, mayoritas Ortodoks, dengan minoritas Muslim kecil), diikuti oleh etnis Albania (23%, Muslim, dengan segelintir umat Katolik dan Ortodoks), etnis Turki (4%, Muslim), Rom (Gipsi) (di bawah 2%), etnis Serbia (di bawah 2%), dan Vlachs (di bawah 2%)⁷³. Sebagian besar etnis Albania dan Makedonia ini terkonsentrasi di bagian barat negara, dan di kota-kota tertentu (terutama di sekitar Tetovo dan Gostivar), etnis Albania merupakan etnis mayoritas di Tetovo. Kekompakan penduduk Albania dan lokasi sepanjang perbatasan dengan Albania dan Kosovo (wilayah mayoritas Albania dari FR Yugoslavia) telah menjadi faktor kunci dalam hubungan kedua etnis tersebut.

Seperti negara bekas Yugoslavia lainnya, Makedonia cenderung menyamakan pluralisme dengan toleransi. Akan tetapi pluralisme Makedonia telah ditukar oleh

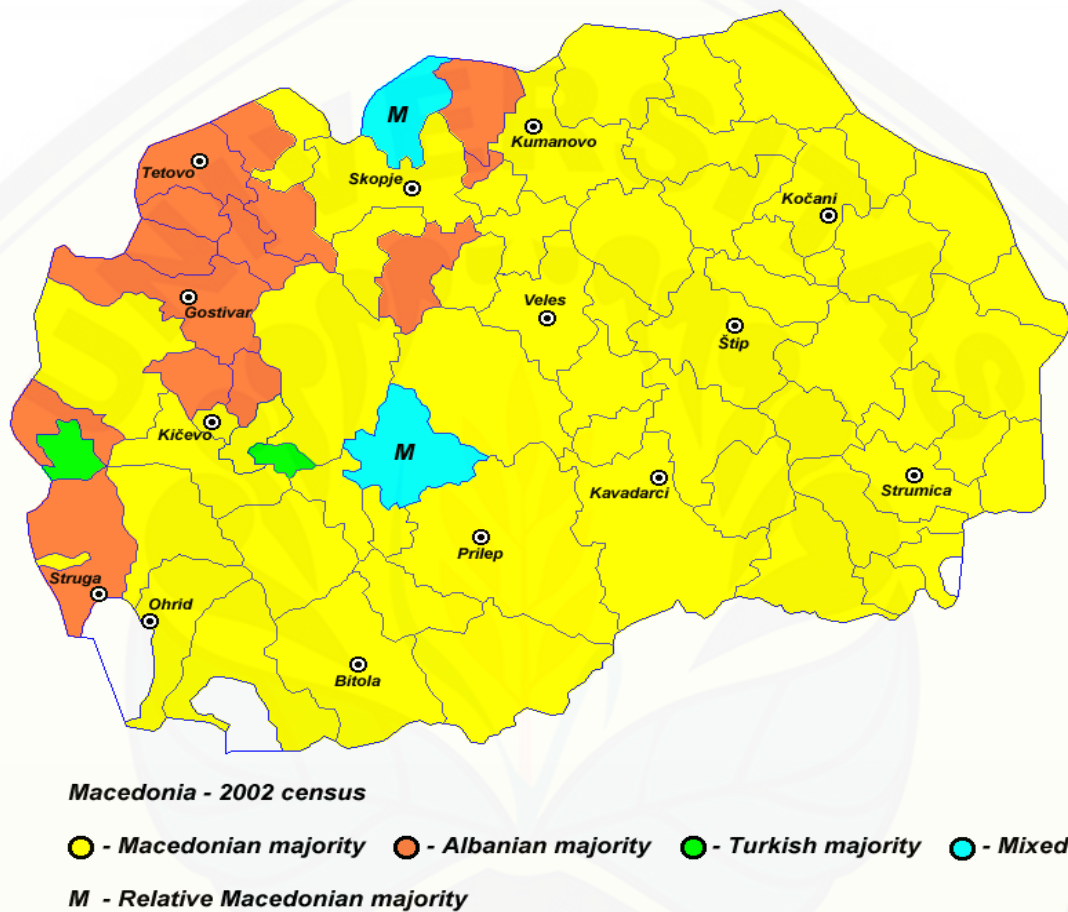
⁷³ Cencus, election, population: case of Macedonia, diakses dari <http://en.youscribe.com/>, pada tanggal 21 Oktober 2014.

segregasi ketimbang integrasi. Anak-anak Makedonia pergi ke sekolah dengan rekan-rekan mereka sesama etnis Makedonia, Albania dengan Albania, Turki dengan Turki. Makedonia membaca dengan menggunakan bahasa Makedonian, Albania dengan bahasa Albania, Turki dengan bahasa Turki, dan sebagainya. Bekas negara Yugoslavia mempunyai sistem terpisah namun trek yang sama 'itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan sosial budaya, bahkan keinginan politik kebangsaan yang berbeda di negara tersebut. Makedonia, bagaimanapun, telah meninggalkan sistem paralel, pemisahan masyarakat. Warga negara baru saat ini diperkirakan akan mengintegrasikan ke dalam masyarakat sipil.

Etnis Makedonia merupakan dua-pertiga dari penduduk negara Makedonia, etnis Albania terhitung hanya satu-seperempat, dan campuran dari etnis Turki, Roma, Serbia, dan lain-lain merupakan sisa dari penduduk di Makedonia. Masyarakat Makedonia dan Albania telah hidup damai, akan tetapi semakin terpisah di bawah kekuasaan Yugoslavia, dengan etnis Makedonia menjadi semakin urban dan mendominasi tenaga kerja sektor publik, sementara etnis Albania menderita karena rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya lahan pekerjaan. Konstitusi republik baru berjanji mengenai kesetaraan penuh sebagai warga negara dan eksistensi permanen dengan orang-orang Makedonia, Albania dan negara lain, namun kesenjangan struktural antara kelompok etnis tetap bertahan, memicu kebencian dari etnis Albania. Di sisi Makedonia, banyak orang masyarakat Albania dicurigai melakukan kriminalitas yang merajalela dan tidak setia kepada negara, ketidaksetiaan yang berkisar dari penggelapan pajak untuk plot separatis dan irredentist. Tiga pemerintahan koalisi yang dibentuk pada 1990-an termasuk pihak Albania tetapi didominasi oleh pihak Makedonia.

Etnis Albania sebagai etnis kedua terbesar di Makedonia terkonsentrasi di ibu kota Skopje, di daerah ini 99% dari penduduknya merupakan etnis Albania, sedangkan penduduk etnis Albania juga terkonsentrasi di kota Tetovo dan Gostifar,

dan penduduk yang lain tersebar di seluruh kota di Makedonia sebesar 1% dari setiap kota di Makedonia.



Gambar 3. gambaran etnosentrisme di Makedonia

Sumber dari <http://www.mapsofworld.com/Macedonia/>

Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa etnis Makedonia merupakan etnis mayoritas di Makedonia, sedangkan etnis Albania merupakan etnis terbesar kedua di Makedonia. Dari gambar di atas konsentrasi tempat tinggal dari penduduk di Makedonia tercipta, etnis Albania yang terkonsentrasi di suatu daerah, dan etnis

Turki juga terkonsentrasi di suatu daerah tertentu, sedangkan tempat tinggal dengan penduduk yang terdiri dari etnis campuran hanya sedikit.

2.5.1 Hubungan etnis Albania dan Makedonia

Perbedaan antara etnis Makedonia dan Albania yang tajam menyebabkan ketidakpuasan bagi salah satu pihak, dengan kondisi di republik dan menganggap diri mereka yang kurang beruntung di dalam pekerjaan, pendidikan, representasi politik. sebagai komunitas terbesar kedua di negara itu, dan sebagai kebangsaan instrumental dengan orang Makedonia dalam membentuk Republik Sosialis Makedonia setelah Perang Dunia II, Albania menuntut status yang sama dengan Makedonia, tuntutan ini termasuk penggunaan simbol nasional Albania, pengakuan dan penggunaan bahasa Albania sebagai bahasa resmi, pengakuan terhadap etnis Albania dalam konstitutif (state-membentuk) bangsa di konstitusi, perwakilan dalam pemerintahan, dan lebih besar partisipasi dalam organ-organ pemerintah daerah, lembaga-lembaga publik, dan angkatan bersenjata (polisi dan militer).

Konsekuensi paling serius dari tingginya tingkat ketidakpercayaan yang telah dikembangkan yaitu terjadinya pemisahan dari kedua kelompok etnis. Sebagian besar etnis Albania melampirkan diri dengan kelompok etnis mereka, dengan mempertimbangkan hanya kepentingan kelompok mereka sendiri. Hal yang sama telah terjadi pada etnis Makedonia. Sebagian telah mundur ke dalam kelompok etnis mereka untuk bersatu dalam membela diri melawan Albania. Akibatnya, komunikasi antara kedua kelompok etnis telah dipecah dalam banyak bidang kehidupan sehari-hari.

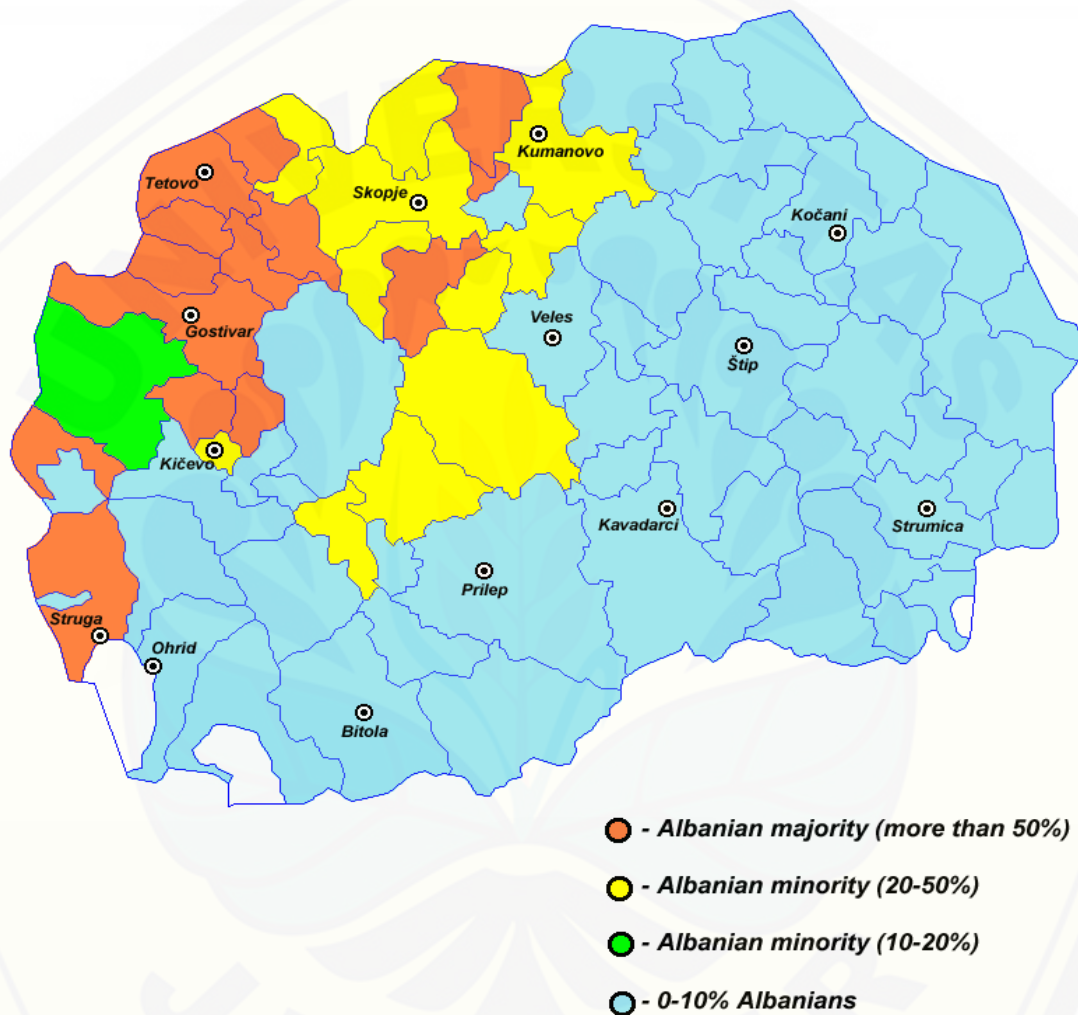
Konflik antara partai politik nasional yang merupakan awal terciptanya konflik antar kedua etnis telah berubah menjadi konflik antara dua kelompok etnis utama. Pertempuran untuk kekuasaan politik bisa sangat mudah diganti dengan pertempuran untuk redistribusi teritorial. Apa yang telah dikembangkan berpotensi fluktuatif

situasi intoleransi antara etnis Makedonia dan etnis Albania, ditandai dengan tingkat yang sangat tinggi dari ketegangan.

Ketegangan etnis terjadi, terutama di daerah-daerah yang didominasi etnis Albania, negara yang berbatasan dengan Albania di barat dan Kosovo utara. Akhirnya, bentrokan bersenjata meletus pada musim semi tahun 2001 antara pasukan keamanan Makedonia dan kelompok yang sebelumnya tidak diketahui, kelompok yang tidak diketahui tersebut menamakan diri mereka sebagai Tentara Pembebasan Nasional Albania (NLA-in Albania, kelompok akronim itu merupakan kelompok yang identik dengan kelompok gerilyawan yang telah berjuang melawan pasukan Serbia di Kosovo dua tahun sebelumnya). Masyarakat internasional mendesak untuk mengakhiri pertempuran dengan cepat, dan pada bulan Mei 2001 pemerintah persatuan nasional dibentuk. Pertempuran itu terjadi ditutup dengan penandatanganan Persetujuan Kerangka Kerja pada bulan Agustus di Ohrid. Negara dan organisasi internasional yang mendukung penuh perjanjian dan keamanan di Makedonia adalah Amerika Serikat, Uni Eropa, dan OSCE. Pasukan NATO mengawasi penyerahan senjata oleh NLA (*National Liberation Army*). Pada bulan September, para pemilih menyetujui amandemen terhadap konstitusi, yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah utama dari pihak Albania. Perubahan konstitusi, misalnya, memberikan pengakuan yang lebih besar ke Albania bahasa dan kekuasaan yang lebih besar kepada minoritas Albania lokal.

Kemerdekaan Makedonia pada tahun 1991 melengkapinya politisasi dalam hal identitas etnis, kesetiaan kepada negara baru, aspirasi irredentist nyata atau dirasakan dan memiliki keamanan nasional yang akan membawa negara ke sejumlah krisis politik yang berpuncak pada permasalahan yang tidak terpecahkan. Seperti percobaan pembunuhan Presiden Kiro Gligorov di September 1995. Segregasi yang melambangkan sistem pendidikan Makedonia dan media juga tercermin di antara partai-partai politik, semua etnis di Makedonia mendefinisikan diri sebagai kelompok etnis bukan oleh kepentingan umum. Albania demikian termasuk salah satu dari tiga

partai politik Albania, Makedonia ke salah satu pihak Makedonia, Turki kepada pihak Turki, dan sebagainya. Masing-masing partai mewakili `kepentingan nasional `konstituen etnis masyarakat sendiri.



Gambar 4. gambaran konsentrasi penduduk etnis Albania di Makedonia

Sumber <http://www.mapsofworld.com/macedonia/>

Gambar di atas menjelaskan bahwa konsentrasi penduduk etnis Albania di Makedonia yang merupakan etnis terbesar kedua, etnis Albania di Makedonia

tersebar di beberapa daerah, dan pusat dari etnis Albania yang menjadi penduduk mayoritas di beberapa daerah di Makedonia dengan persentase penduduk 50%.

Makedonia yang terdiri dari beberapa etnis mempunyai permasalahan dalam mengatur kepentingan dari semua etnis yang ada, adanya dominasi dan diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia yang merupakan etnis mayoritas terhadap etnis Albania menyebabkan hubungan tidak harmonis antar kedua etnis tersebut. Etnis Makedonia yang mayoritas beragama kristen ortodog mendapat pertentangan dari etnis Albania yang mayoritas beragama islam. Diskriminasi merupakan salah satu penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh etnis Albania untuk mendapatkan hak mereka sebagai warga negara di Makedonia.

BAB 3 Sejarah Konflik Etnis Di Makedonia

Konflik etnis yang terjadi di Makedonia merupakan konflik yang disebabkan oleh ketidakpuasan dan sikap diskriminatif dari salah satu kelompok etnis yang ada di Makedonia. Etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas sangat dominan dibandingkan dengan kelompok etnis lain yang ada di Makedonia (Albania, dan Roma). Kedua etnis minoritas ini mendapatkan sikap diskriminatif dari etnis Makedonia yang mendominasi parlemen dan jumlah penduduk di Makedonia

Diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia terhadap etnis lain yang berada di Makedonia tidak hanya dalam jumlah jabatan di pemerintahan yang dikuasai oleh etnis Makedonia, akan tetapi juga dalam bidang pendidikan dimana pendidikan formal yang berbasis etnis Albania dilarang di Makedonia, selain itu juga bahasa dari etnis lain tidak diakui sebagai bahasa nasional di Makedonia, diskriminasi inilah yang menyebabkan terjadinya pergolakan yang terjadi di Makedonia, etnis Albania sebagai etnis kedua terbesar di Makedonia tidak terima terhadap tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh etnis Makedonia. Etnis Albania yang merupakan salah satu etnis yang ikut serta ketika terjadi referendum di Makedonia menginginkan sikap yang sama terhadap mereka.

Sikap diskriminatif yang dilakukan oleh etnis Makedonia terhadap etnis minoritas di Makedonia disebabkan karena etnis Makedonia ingin membatasi gerak dari etnis yang lain, sehingga etnis Makedonia tetap menguasai Makedonia dan menjadi etnis yang dominan di Makedonia.

3.1 Sejarah Pemberontakan Etnis Albania Di Makedonia

Keputusan Presiden Kiro Gigorof untuk melakukan referendum pada tanggal 8 September 1991 merupakan awal dari keberadaan Republik Makedonia.

Referendum tersebut memperlihatkan antusiasme dari rakyat Makedonia untuk menolak dominasi Serbia dan memutuskan untuk memerdekakan diri⁷⁴.

Referendum yang dilakukan merupakan bentuk dari diplomasi pencegahan yang dilakukan oleh Makedonia sebagai suatu negara, pencegahan ini merupakan salah satu peran yang di miliki oleh negara. Negara berperan dalam usaha menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya diplomasi pencegahan. Peringatan dini dapat muncul dari beberapa sumber. Akan tetapi, keputusan kunci awal berada di tangan negara, keputusan yang di ambil merupakan respon dari peringatan yang menjadi tugas dari suatu negara, keputusan mendesak yang harus di ambil merupakan persimpangan awal yang akan memutuskan ke mana suatu negara akan dibawa.

Peran dari suatu negara tidak hanya pada tingkat melakukan respon saja. Negara juga harus berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya diplomasi pencegahan. Usaha ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi ketegangan antara pihak-pihak yang bertikai, baik secara internal ataupun eksternal. Dengan adanya *political will* yang kuat negara akan berhasil melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini dikarenakan negara yang mempunyai *political will* yang kuat berarti juga mempunyai kesadaran dan keinginan untuk berusaha menyelamatkan negara dari permasalahan yang mengancamnya.

Kondisi dalam melakukan pencegahan ini juga terjadi di Makedonia, kemunculan peringatan dini dapat diprediksi sejak awal kemerdekaan. Timbulnya prediksi dari awal kemerdekaan dari Makedonia ini muncul dikarenakan *political will* yang kuat dari pemerintahan Makedonia, pemerintahan Makedonia sadar akan bahaya yang mengancam negaranya dan berusaha untuk menghindarkan negaranya dari konflik terbuka. Munculnya peringatan dini segera direspon oleh pemerintah dengan melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada dan mengambil keputusan dengan hati-hati. Selain itu, Republik Makedonia juga sadar akan adanya norma

⁷⁴ Michael S. Lund, "Preventive Diplomacy for Macedonia, 1992-1999: From Containment to National Building." Dalam *Opportunities Missed, Opportunities seized*, ed. Bruce W. Jentieson (New York: Rowman & Littlefield Publisher, Inc., 2000), p, 176

kedaulatan yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dengan mengambil keputusan yang berani yaitu dengan memerdekakan diri dari Yugoslavia, keputusan yang diambil merupakan bentuk dari tanggung jawab dari suatu pemerintahan untuk memperjuangkan kedaulatan rakyatnya sendiri. Akibatnya Makedonia mengambil keputusan untuk memenuhi tanggung jawabnya di dalam menjaga dan memberi jaminan perlindungan atas hak asasi rakyatnya.

Pencegahan yang dilakukan oleh Makedonia dengan melakukan referendum adalah suatu cara untuk menghindari dari keinginan dari Serbia yang ingin membentuk Serbia Raya dari semua bekas negara Yugoslavia⁷⁵, keinginan ini mendapat penolakan dari Makedonia yang ingin tetap berada dalam satu kesatuan dengan Yugoslavia. Akan tetapi, melihat situasi dari ketidak stabilan yang dialami oleh Yugoslavia maka Makedonia lebih memilih untuk membentuk negara sendiri, daripada masuk dalam Serbia Raya. Keinginan dari Serbia ini mengakibatkan terjadi perang antar negara bekas Yugoslavia, yaitu ketika Serbia melakukan invasi terhadap Tetovo.

Kemerdekaan Makedonia yang dilalui dengan melakukan referendum dan berhasil merdeka pada tanggal 8 September 1991 dengan cara damai. Kemerdekaan yang dicapai dengan cara damai ini tidak menjamin terhadap terciptanya keamanan domestik secara terus-menerus, hal ini di karenakan terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh NLA (*National Liberation Army*) yang merupakan kelompok pembebasan etnis Albania⁷⁶, pemberontakan yang dilakukan oleh NLA di sebabkan oleh tidak tercapainya aspirasi yang disampaikan oleh etnis Albania terhadap pemerintah Makedonia untuk mendapatkan hak yang sama dengan etnis Makedonia

⁷⁵Dw.de. 2010. Runtuhnya Yugoslavia Pengaruh Geopolitik Dunia. Diakses dari 22 Februari 2014 <http://www.dw.de/runtuhnya-yugoslavia-pengaruh-geopolitik-dunia/a-5789803>, pada tanggal 20 Februari 2014. *Opcid*

⁷⁵ History of Macedonia.org. Republic of Macedonia-from a member state of Yugoslav federation to a sovereign and independent state. diakses dari <http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 22 Februari 2014

⁷⁶ Macedonia Truth Forum. 2011. *Even of conflict in Macedonia:2000/2001*. diakses dari <http://www.macedoniantruth.org/forum/showthread.php?t=5676>, pada tanggal 26 Februari 2014

sendiri. Sikap yang berbeda dari pemerintah Makedonia terhadap etnis Makedonia yang merupakan etnis mayoritas di Makedonia dengan etnis Albania menyebabkan terciptanya diskriminasi dan ketimpangan kemampuan ekonomi dan politik.

3.2. Awal Pemberontakan Etnis Albania di Makedonia Tahun 1992

Pemberontakan yang dilakukan oleh NLA di mulai pada tahun 2001 dengan melakukan pengeboman terhadap kantor polisi di Tetovo yang menyebabkan terbunuhnya satu orang polisi meninggal dan dua orang polisi terluka⁷⁷. Meskipun penyerangan terhadap kantor polisi dilakukan pada tahun 2001. Akan tetapi, ketidakpuasan dari etnis Albania terhadap pemerintahan yang dikuasai oleh etnis Makedonia telah dimulai pada tanggal 11-12 Januari 1992 di mana etnis Albania melakukan ilegal referendum untuk mendapatkan otonomi. Hasilnya sebanyak 90% etnis Albania menyetujui untuk merdeka. Pasca referendum tersebut etnis Albania yang merupakan etnis terbesar kedua di Makedonia melakukan demonstrasi di Skopje. Demonstrasi dilakukan oleh 40.000 etnis Albania, dengan tujuan untuk meminta negara Makedonia memberikan otonomi di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk etnis Albania⁷⁸.

Pemerintah Makedonia merespon tuntutan tersebut dengan merubah pemerintahan satu partai menjadi partai koalisi. Hal ini dilakukan karena etnis Albania pada awal kemerdekaan Makedonia tidak memiliki akses ke pemerintahan karena sistem satu partai di Makedonia. Adanya perubahan menjadi partai koalisi diharapkan dapat mengurangi tensi dari etnis Albania yang menginginkan otonomi daerah. Koalisi dilakukan antara partai penguasa di Makedonia yaitu partai Revolusi Organisasi-Partai Demokrat Negeri Makedonia untuk Persatuan Nasional Makedonia (*Nationalist Internal Macedonian Revolutionary Organization-Democratic Party for*

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Macedonia government respond after the demonstration of Albanian in 1992, diakses dari <http://books.google.co.id/>, pada tanggal 13 Oktober 2014

Macedonian National Unity/VMRO-DPMNE) dengan partai dari Albania yaitu Partai Demokrasi Kemakmuran (*Party for Democratic Prosperity/PDP*). Selain merubah sistem parti tunggal menjadi partai koalisi, respon dari pemerintah Makedonia setelah terjadinya referendum ilegal dan demonstrasi yang dilakukan oleh etnis Albania yaitu presiden Kiro Gligorov meminta bantuan dari PBB (Persatuan Bangsa-bangsa).

Pada bulan September tahun 1992 pemerintah Makedonia membentuk OSCE (*Spoilover Monitoring Mission*) untuk Skopje. Skopje merupakan tempat mayoritas etnis Albania tinggal. Pembentukan OSCE ini untuk memonitori pergerakan dari etnis Albania. Pada tanggal 6 November tahun 1992 terjadi bentrokan antara polisi Makedonia dengan etnis Albania yang disebabkan oleh adanya provokasi, setelah terjadinya bentrokan tersebut pada tanggal 8 November ditemukan leaflet-leaflet yang isinya memprovokasi etnis Albania untuk melakukan *self determination*. Pada tahun 1992 PBB membentuk *United National Preventive Deployment Force Mission* (UNPREDEP⁷⁹), nama asli dari UNPREDEP adalah UNPROFOR (*United Nation Protection Force*), pembentukan UNPREDEP atau UNPROFOR ini merupakan pembentukan angkatan pencegahan pertama yang dibentuk oleh PBB dan pada tahun 1993 merupakan tahun pertama masuknya pasukan dari UNPROFOR di Makedonia.⁸⁰

3.2.2 Konflik Etnis Albania dan Makedonia Tahun 1994-1997

Intervensi yang dilakukan oleh PBB dengan membentuk UNPROFOR tidak menjamin terjadinya konflik lanjutan antara etnis Albania dan Makedonia, hal ini karena pada tahun 1994 ketika pada bulan juni-juli OSCE di bawah pengawasan internasional melakukan sensus penduduk terjadi bentrokan pada tanggal 18 Juni

⁷⁹ Barry Ashton. Cornell International Law Journal. 1997. Vol 30. *Making Peace Agreement Work: United Nation Experience in the Former Yugoslavia*. Hal 2

⁸⁰ *Ibid*. Hal 4

1994 antara etnis Makedonia dan Albania di bagian barat Tetovo yang disebabkan oleh ketegangan yang semakin meningkat selama sensus dilakukan⁸¹.

Meningkatnya ketegangan selama sensus dilakukan karena tuntutan yang semakin meningkat dari etnis Albania, tuntutan dari etnis Albania yaitu⁸²:

- Adanya media dan pendidikan dalam bahasa Albania
- Perwakilan dari etnis Albania dalam pemerintahan di tambah
- Adanya Universitas yang berbahasa Albania
- Perubahan terhadap beberapa bagian konstitusi 1991 Makedonia

Setelah terjadi konflik ketika dilakukannya sensus penduduk yang dilakukan oleh OSCE, pada tanggal 16 Februari tahun 1995 etnis Albania berkumpul dalam pembukaan Universitas pertama Albania yang berada di Makedonia⁸³, satu hari setelah peresmian Universitas Albania tersebut pemerintah Makedonia menutup Universitas tersebut karena ilegal, penutupan yang dilakukan oleh pemerintah Makedonia mendapat perlawanan dari etnis Albania yang menyebabkan terjadinya bentrokan yang terjadi di depan Universitas Albania antara polisi Makedonia dengan etnis Albania, pembentukan Universitas pertama Albania ini mendapatkan penolakan dari etnis Makedonia, dimana etnis Makedonia pada tanggal 23 februari tahun 1995 melakukan demonstrasi, tuntutan dari para demonstran tersebut adalah ditutupnya Universitas Albania⁸⁴.

Pelarangan terhadap Universitas Albania di Makedonia terjadi selama satu tahun, pada tahun 1996 etnis Albania melakukan demonstrasi untuk menuntut pembebasan terhadap 5 pemimpin dari etnis Albania yang ditahan oleh pemerintah

⁸¹ Macedonia Truth Forum. 2011. *Even of conflict in Macedonia:2000/2001*. Op.cit

⁸² Logcit. Macedonia Truth Forum. 2011. *Even of conflict in Macedonia:2000/2001*.

⁸³ History of Macedonia. Org. Op.cit

⁸⁴ *Ibid*

Makedonia, selain itu etnis Albania juga mengajukan perijinan untuk menjalankan Universitas Albania⁸⁵, tuntutan yang dilakukan oleh etnis Albania tidak di respon dengan baik oleh pemerintah Makedonia karena pada tahun 1997 etnis Albania kembali melakukan demonstrasi yang menyebabkan terjadinya bentrokan antara polisi dengan etnis Albania⁸⁶. Puncak dari konflik yang terjadi antara etnis Albania dan etnis Makedonia adalah terjadinya penyerangan pada tanggal 21 Januari 2001 yang dilakukan oleh pasukan gerilyawan Albania atau lebih di kenal dengan NLA (*National Liberation Army*) terhadap kantor polisi di Tetovo yang menyebabkan 1 orang polisi meninggal dan 2 orang polisi terluka, setelah penyerangan yang dilakukan oleh gerilyawan Albania terhadap kantor polisi di Makedonia menyebabkan ketegangan konflik yang semakin tinggi antara etnis Albania dan etnis Makedonia⁸⁷. Menurut presiden Tajkoski dan perdana menteri Makedonia yaitu Georgeoski penyerangan yang dilakukan oleh gerilyawan Albania yang menamakan diri mereka dengan nama NLA merupakan kelompok gerilyawan yang sama dengan kelompok gerilyawan pembebasan Kosovo yaitu KLA (*Kosovo Liberation Army*), gerilyawan ini berasal dari para pengungsi ketika terjadi krisis di Tetovo⁸⁸. pada bulan Februari tahun 2001 konflik antara etnis Albania dan Makedonia tersebar keseluruh daerah Tetovo yang menyebabkan ketidakstabilan keamanan di Makedonia.

Penyerangan terhadap kantor polisi di Makedonia yang dilakukan oleh gerilyawan Albania mendapatkan respon dari pemerintah Makedonia, dimana menurut pemerintah kelompok dari gerilyawan tersebut hanya berjumlah ratusan dan pemerintah memberikan dakwaan terhadap mereka karena mencoba membentuk

⁸⁵ Julie Kim. 2001. *Macedonia: Country Background and Recent Conflict*. Hal 9

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ Macedonia Truth Forum. 2011. *Even of conflict in Macedonia:2000/2001*. diakses dari <http://www.macedoniantruth.org/forum/showthread.php?t=5676>, pada tanggal 26 Februari 2014

⁸⁸ Zidas Daskalovski. 2004. *The Macedonian Conflict: Between Successfull Diplomacy, Rhetoric and Terror*. Hal 7

negara Pan Albania di Makedonia. Selain itu pemerintah Makedonia juga menyalahkan NATO karena tidak mengambil senjata para gerilyawan di Kosovo secara maksimal, hal ini menyebabkan para gerilyawan masih memiliki cadangan persenjataan untuk melakukan pemberontakan. Sedangkan menurut salah satu anggota tentara pembebasan nasional mengklaim bahwa pasukan pemberontak terdiri beberapa ribu orang, terutama dari Makedonia. Para pemimpinnya termasuk Ali Ahmeti dan pamannya, Fazli Veliu, dari Makedonia Barat⁸⁹.

Ali Ahmeti mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberontakan yang dilakukan oleh NLA adalah untuk memberikan hak-hak yang sama terhadap etnis Albania di Makedonia, pada tanggal 19 bulan Maret tahun 2001 kantor berita Barat melaporkan daftar tuntutan politik oleh pemberontak NLA yang termasuk mediasi internasional untuk menyelesaikan konflik antara etnis Albania dengan Makedonia dan menentukan ukuran yang tepat bagi etnis Albania, perubahan konstitusi Makedonia dengan mengakui Albania sebagai penduduk yang konstituen, dan, pembebasan terhadap semua tahanan politik⁹⁰.

Negosiasi penyelesaian terhadap konflik yang terjadi antara etnis Albania dan Makedonia terjadi dalam pemerintahan, politisi yang berasal dari etnis Albania memberikan solusi dan tuntutan dari etnis Albania, diskusi politik yang dilakukan oleh pemerintah di bawah presiden Trajkovski telah dilakukan selama beberapa bulan sebelum perjanjian ohrid di tandatangani. Dalam pembahasan politik mengenai solusi konflik antara etnis Albania dan Makedonia ada empat partai politik yang menjadi wakil dari etnis Makedonia dan Albania, yaitu : Revolusi Organisasi-Partai Demokrat Negeri Makedonia untuk Persatuan Nasional Makedonia (VMRO-DPMNE) yang dipimpin oleh Ljubco Georgievski, Partai Demokrat dari Albania (DPA) yang dipimpin oleh Arben Xhaferi, Uni Sosial Demokrat Makedonia (SDSM) yang

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ The 2001 Conflict in FYROM-Reflections, diakses dari <https://www.google.com.pdf>, pada tanggal 3 November 2014

dipimpin oleh Branko Crvenkovski dan Partai Demokrasi Kemakmuran (PDP) yang berasal dari pihak lain dari Albania di Makedonia yang dipimpin oleh Imer Imeri⁹¹.

Pembahasan tentang konflik etnis Albania dan Makedonia yang diwakili oleh empat partai tidak berjalan dengan lancar, hal ini karena ke empat partai cenderung menunda-nunda resolusi yang akan diputuskan di dalam menyelesaikan konflik etnis di Makedonia tersebut dengan hanya melihat bagaimana kelanjutan dari konflik tersebut, selain itu tidak lancarnya diskusi politik tersebut juga terjadi karena partai Makedonia tidak menyetujui permintaan dari etnis Albania yang menginginkan perubahan terhadap konstitusi 1991 Makedonia, menurut partai Makedonia tersebut konstitusi 1991 telah melindungi hak-hak kaum minoritas, hak asasi secara umum dan kebebasan. Akibat dari deadlock yang terjadi antara kedua belah pihak yang terwakilkan oleh empat partai di atas maka pihak internasional melakukan mediasi untuk menyelesaikan persoalan deadlock tersebut⁹².

Mediator dari pihak internasional di dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Makedonia antara etnis Albania dan Makedonia sendiri adalah European Union (EU) dan Amerika, kedua mediator internasional ini berhasil menjadi mediator di dalam menyelesaikan konflik tersebut, sebelum keberhasilan dari kedua mediator internasional tersebut, pihak EU dan NATO pernah menjadi mediator untuk menyelesaikan persoalan deadlock yang terjadi dalam penyelesaian konflik etnis di Makedonia, akan tetapi kedua pihak tersebut gagal dan pada akhirnya pihak EU dan Amerika yang berhasil mengakhiri deadlock yang terjadi dalam diskusi politis di Makedonia⁹³.

Keberhasilan dari pihak mediator dalam mengakhiri deadlock menyebabkan diskusi politik dalam membahas solusi konflik di Makedonia dapat terus berjalan.

⁹¹ *Ibid*

⁹² Svetomir Skaric. *Ohrid Agreement and Minority Communities in Macedonia*. Hal 108

⁹³ *Ibid*. Hal 95

Pada akhirnya, kerangka Perjanjian Ohrid ditandatangani di kediaman Presiden Boris Trajkovski yang terletak di Vodno bagian berbukit dari Skopje yang menghadap seluruh kota. Seiring dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Presiden Trajkovski, para pemimpin empat partai, Ljubco Georgievski, Arben Xhaferi, Branko Crvenkovski, dan Imer Imeri juga menandatangani Persetujuan kerangka kerja perjanjian Ohrid. Jabat tangan antara empat ketua partai tersebut, meskipun bukan yang paling ramah, mewakili pesan kepada warga bahwa perang di Makedonia itu akan segera berakhir. Sebagai jaminan, kerangka perjanjian juga ditandatangani oleh Amerika dan perwakilan khusus Uni Eropa, James Pardew dan Francois Leotard. Javier Solana, George Robertson dan Mircea Geoana yang juga hadir⁹⁴.

3.4. Konflik Etnis Makedonia dan Albania pada tahun 2001

Pada tahun 2001 merupakan puncak dari konflik etnis yang terjadi antara etnis Albania dan etnis Makedonia, pada tahun ini pemerintah Makedonia mengetahui akan adanya kelompok separatis dari etnis Albania, yaitu *National Liberation Army* (NLA), kelompok NLA ini di pimpin oleh Ali Ahmeti. Pengetahuan pemerintah Makedonia terhadap NLA ini disebabkan karena kelompok ini merupakan kelompok yang mengakui akan penyerangan yang dilakukan terhadap kantor polisi di Tearce pada tanggal 22 Januari 2001. Tearce merupakan salah satu kota di Makedonia yang menjadi perkumpulan antara etnis Albania, Makedonia, dan Roma. Setelah penyerangan yang terjadi terhadap kantor polisi di Tearce tersebut, polisi melakukan observasi ke rumah-rumah penduduk, dari observasi yang dilakukan oleh polisi tersebut, polisi menemukan senjata yang berada di rumah penduduk Albania.

Penyerangan yang dilakukan oleh kelompok *National Liberation Army* ini mengakibatkan satu orang polisi meninggal dan dua orang polisi mengalami luka-luka, penyerangan yang diakui oleh kelompok ini merupakan bentuk peringatan bagi pemerintah Makedonia, penyerangan ini akan terus dilakukan oleh NLA sampai pemerintah Makedonia menyetujui untuk memberikan kebebasan atau *liberation*

⁹⁴ *Ibid.* Hal 94

terhadap etnis Albania. Setelah penyerang terhadap kantor polisi di Tearce tersebut, situasi di Tetovo menjadi kacau karena daerah tersebut di katagorikan sebagai daerah konflik, paska penyerangan yang dilakukan oleh National Liberation Army, salah satu stasiun televisi ingin melakukan peliputan di Tetovo, ketika wartawan dari stasiun televisi tersebut sampai di Tetovo mereka diberhentikan oleh sekelompok orang yang menggunakan seragam hitam, wartawan tersebut ditahan dirumah warga dan dilakukan introgasi selama setengah jam.

Keberadaan dari kelompok NLA ini disebabkan oleh kesalahan dari pemerintah Makedonia yang tidak melakukan klasifikasi pengungsi dari etnis Albania ketika terjadi konflik di Kosovo. Pada tahun 1999 terjadi pelonjakan jumlah etnis Albania yang berasal dari pengungsi atas konflik Kosovo, pada tahun ini etnis Albania mengalami pelonjakan yang cukup signifikan yaitu 25,17% dan pada tahun 1999 etnis Albania mulai mempertanyakan posisi mereka dan menuntut hak yang sama dengan etnis Makedonia sendiri⁹⁵.

Penjelasan pada bab III ini menjelaskan mengenai awal pemberontakan yang dilakukan oleh etnis Albania di Makedonia, pemberontakan yang dilakukan oleh etnis Albania ini dilakukan karena keinginan dari etnis Albania yang menginginkan otonomi dan pengakuan terhadap bahasa mereka di kawasan Makedonia. Etnis Albania yang merupakan etnis terbesar kedua di Makedonia mengalami diskriminasi dari pemerintahan Makedonia. Pemberontakan yang dilakukan oleh etnis Albania semakin besar pada tahun 2001, pada tahun ini terjadi konflik antara etnis Albania dengan etnis Makedonia, perang ini diawali dengan penyerangan kantor polisi di Tearce yang dilakukan oleh NLA (*National Liberation Army*), NLA merupakan kelompok dari etnis Albania yang ingin membela hak dari etnis Albania di Makedonia. Menurut pemerintah Makedonia NLA merupakan kelompok separatis yang sama ketika terjadi konflik di Kosovo

⁹⁵ Zidas Daskalovski. 2004. *The Macedonian Conflict: Between Successful Diplomacy, Rhetoric and Terror*. Hal 41

Penjelasan selanjutnya di Bab empat menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan etnis Albania melakukan pemberontakan dan mengakibatkan terjadinya konflik etnis di Makedonia



BAB 4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Etnis Di Makedonia Tahun 2001

Makedonia merupakan salah satu negara pecahan Yugoslavia yang memisahkan diri pada tahun 1991, keinginan dari Makedonia untuk memisahkan diri dengan Yugoslavia disebabkan karena ketidak setabilan politik yang terjadi di Yugoslavia setelah kematian presiden Josep Broz Tito, ketidak setabilan politik tersebut menimbulkan keinginan dari Serbia untuk menguasai negara-negara bagian dari Yugoslavia untuk menjadi satu negara Serbia Raya, keinginan dari Serbia tersebut mendapat penentangan dari Makedonia dan negara-negara lain (Albania), ketidak setujuan dari Makedonia untuk masuk kedalam Serbia Raya menyebabkan terjadinya referendum di Makedonia untuk menjadi negara yang merdeka, keinginan untuk melakukan referendum tersebut merupakan keinginan seluruh elemen masyarakat di Makedonia.

Makedonia merdeka pada tanggal 8 September tahun 1991⁹⁶, keinginan dari seluruh elemen masyarakat di Makedonia tidak menjamin akan terjadinya kerjasama atas seluruh etnis yang ada, etnis Makedonia mendominasi atas jabatan pemerintahan dan melakukan diskriminasi terhadap etnis yang lain, dominasi dan diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia karena etnis Makedonia merupakan etnis mayoritas yang ada di Makedonia, dominasi dan diskriminasi ini menimbulkan pertentangan dari etnis Albania sebagai etnis kedua terbesar di Makedonia, bentuk pertentangan yang dilakukan oleh etnis Albania adalah dengan melakukan pemberontakan satu tahun setelah kemerdekaan Makedonia, selain melakukan pemberontakan etnis Albania juga melakukan referendum elegal dimana sebagian besar etnis Albania menginginkan otonomi dari pemerintah Makedonia

⁹⁶ History of Macedonia.org. 2013. *Republic of Macedoni-from a Member State of the Yugoslav Federation to a Sovereign and Independent State*. diakses dari <http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>, pada tanggal 22 Februari 2014

Konflik etnis antara etnis Makedonia dan Albania yang telah dijabarkan oleh penulis diatas akan dilanjutkan dengan analisis menggunakan teori dari Ted Robert Gurr dan Michael E Brown, analisis yang akan penulis lakukan adalah untuk menemukan jawaban mengenai faktor – faktor penyebab terjadinya konflik etnis di Makedonia tahun 2001

4.1 Dominasi Etnis Makedoni

Makedonia merupakan negara bekas Yugoslavia yang terdiri dari beberapa etnis, etnis Makedonia terdiri dari etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas, dan etnis Albania, Turki, dan Roma yang merupakan etnis minoritas di Makedonia. Etnis Makedonia sebagai etnis terbesar di Makedonia mendominasi etnis lain yang ada di Makedonia. Dominasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia tidak hanya dalam jumlah yang lebih besar daripada etnis lainnya, akan tetapi etnis Makedonia juga mendominasi dalam beberapa bagian di Makedonia:

4.1.1 Politik

Makedonia merupakan negara dengan sistem parlementer dengan menggunakan satu kamar (Unikameral). Parlemen suatu negara seharusnya bersifat representatif agar tidak terjadi konflik politik di negara tersebut. Hal ini tidak terjadi di Makedonia dimana parlemen didominasi oleh etnis Makedonia yang merupakan etnis Mayoritas di Makedoni, dominasi dari etnis Makedonia menyebabkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkadang bersifat diskriminatif, sehingga menimbulkan perbedaan kemampuan didalam mencapai tujuan dari beberapa kelompok di negara tersebut, perbedaan ini menyebabkan terjadinya ketidak stabilan dalam negeri karena timbulnya tuntutan dari kelompok lain agar mempunyai kemampuan yang sama didalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dominasi etnis Makedonia menimbulkan tuntutan dari etnis Alabania tentang hak-hak politik yang kolektif, termasuk tuntutan untuk otonomi untuk disebut wilayah Illyrida di barat Makedonia pada tahun 1992, tuntutan yang dilakukan oleh etnis Albania mengakibatkan instabilitas dalam negeri di Makedonia.

4.1.2 Ekonomi

Etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas mempunyai perekonomian dan pekerjaan yang lebih baik daripada etnis Albania sebagai etnis minoritas, perbedaan kondisi ekonomi antara etnis Makedonia dan etnis Albania menimbulkan kecemburuan dari etnis Albania. Kondisi perekonomian dari etnis Makedonia yang bagus disebabkan oleh pembagian pekerjaan di Makedonia antara etnis Albania dan etnis Makedonia, pembagian devisi pekerjaan antara kedua etnis tersebut adalah, etnis Makedonia menjadi pekerja publik (polisi dan administrasi negara), sedangkan Albania dibidang pertanian.

Perbedaan devisi pekerjaan ini menimbulkan keinginan dari etnis Albania untuk mendapatkan pekerjaan yang sama dengan etnis Makedonia, pembagian devisi pekerjaan ini dianggap bersifat diskriminatif oleh etnis Albania, sehingga etnis Albania melakukan demonstrasi yang mengakibatkan ketidak stabilan keamanan di Makedonia.

4.2 Terjadinya Diskriminasi

Secara epistimologi, diskriminasi berasal dari bahasa Latin, di mana kata kerja "*discrimire*" berarti "untuk memisahkan, membedakan, untuk membuat perbedaan"⁹⁷. Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang yang dilakukan untuk membedakan perorangan, atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat katagorial, atau atribut-atribut khas, seperti, ras, agama, dan kelas-kelas sosial dalam masyarakat. Istilah tersebut biasanya untuk menggambarkan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan pihak minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat

⁹⁷[Commission_For_Protection_Against_Discrimination_Of_The_Republic_Of_Macedonia_](http://www.academia.edu/6765022/), diakses dari [http: ://www.academia.edu/6765022/](http://www.academia.edu/6765022/), pada tanggal 27 Desember 2014

tidak bermoral dan tidak demokratis. Diskriminasi Ini melibatkan reaksi awal kelompok atau interaksi yang mempengaruhi perilaku individu yang sebenarnya terhadap kelompok atau pemimpin kelompok, anggota membatasi satu kelompok dari peluang atau hak istimewa yang tersedia untuk kelompok lain yang mengarah ke mengesampingkan individu atau badan berdasarkan pada logis atau rasional makin keputusan.

Konflik etnis di Makedonia antara etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas dan etnis Albania sebagai etnis minoritas pada tahun 2001 disebabkan oleh keinginan dari etnis Albania untuk mendapatkan akses dan hak-hak yang sama dengan etnis Makedonia. Keinginan dari etnis Albania mengakibatkan terjadinya ketidaksatbilan politik di Makedonia. Hal ini karena respon pemerintah Makedonia yang menggunakan kekuatan militer dalam menangani demonstran Albania dan pemerintah yang lambat dalam memberikan respon terhadap keinginan dari etnis Albania. Tuntutan dari etnis Albania dimulai pada tahun 1992 ketika mereka melakukan demonstrasi. Pada bulan November 1992, hubungan etnik Makedonia dan Albania mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh terbunuhnya empat orang etnis Albania oleh polisi makedonia selama demonstrasi.

Konflik etnis di Makedonia disebabkan oleh sikap diskriminatif etnis Makedonia terhadap etnis Albania, diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia terbagi dari beberapa katagori, yaitu diskriminasi politik, ekonomi, dan budaya.

4.2.1 Diskriminasi Politik

Makedonia merupakan negara multi etnis, dimana penduduk Makedonia terdiri dari etnis Makedonia, Albania, Turki, dan etnis Roma⁹⁸, dengan keberagaman yang ada di Makedonia maka pemerintah dituntut untuk bersikap adil terhadap semua kalangan etnis yang ada. Kemerdekaan Makedonia tercipta dengan bersatunya semua etnis yang ada, dimana mereka menyerukan untuk melepaskan diri dari Yugoslavia dan sebagian besar penduduk Makedonia mengiginkan referendum kemerdekaan

⁹⁸ Julie Kim. 2001. *Macedonia: Country Background and Recent Conflict*. Hal 7

untuk Makedonia. Keberhasilan referendum yang terjadi di Makedonia menjadikan negara ini menjadi negara yang merdeka pada tahun 1991⁹⁹. Kemerdekaan yang di dapatkan atas keinginan sebagian besar penduduk Makedonia tidak menjamin akan terjadinya keharmonisan dan kerjasama antar semua etnis yang ada, etnis Makedonia yang merupakan etnis mayoritas menjadi penguasa dalam pemerintahan dan bersikap diskriminatif terhadap etnis Albania yang merupakan etnis terbesar kedua di Makedonia.

Diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah yang di dominasi oleh etnis Makedonia salah satunya yaitu diskriminasi politik. Politik dalam suatu negara merupakan suatu hal yang sangat penting, terjadinya konflik internal dapat disebabkan oleh ketidakadilan dalam sistem politik. Diskriminasi politik yang terjadi terhadap etnis Albania menjadi suatu permasalahan yang signifikan di dalam terjadinya konflik internal antara etnis Makedonia dan Albania, diskriminasi politik yang dilakukan oleh etnis Makedonia yaitu jabatan legislatif untuk etnis Albania berjumlah minimal. Hal ini menyebabkan kekuatan etnis Albania dalam dewan legislatif selalu kalah dalam jumlah suara di Parlemen. Kekalahan dari jumlah suara dalam memutuskan undang-undang atau kebijakan menjadikan etnis Makedonia memegang kontrol kebijakan dan kekuasaan dalam parlemen dan aspirasi dari etnis Albania tidak mendapat respon yang baik dari parlemen yang di dominasi oleh etnis Makedonia. Sikap diskriminatif etnis Makedonia terjadi karena sistem pemilihan di Makedonia yang lebih memihak terhadap etnis Makedonia, sehingga tercipta parlemen yang tidak representatif.

Sistem pemilu di Makedonia membuat Partai Komunis Makedonia cukup nyaman dengan sistem pemilu yang ada, dalam prakteknya sistem pemilu hanya digunakan sebagai alat yang disesuaikan dengan dominasinya, sistem pemilu yang menganggap suara sebagai tugas terhadap partai daripada sebagai hak dasar manusia. Selama pemilihan parlemen pertama, seluruh wilayah negara dibagi dalam 120 wilayah pemilihan dengan setiap kawasan terdapat satu calon dalam parlemen. Syarat

⁹⁹ *Ibid.* Hal 4

pemilihan ini bertentangan dengan pasal 18 pemilu di Makedonia dimana seharusnya semua wilayah pemilihan memiliki jumlah yang sama dengan pemilih yang terdaftar, akan tetapi dalam prakteknya banyak wilayah pemilihan di bagian barat negara yang dihuni terutama oleh penduduk Albania yang jumlahnya dua kali lebih besar daripada wilayah pemilihan di bagian timur negara dihuni terutama oleh penduduk Makedonia. Menurut perhitungan selama pemilu pertama untuk setiap anggota parlemen di wilayah pemilihan etnis Albania telah terdaftar sekitar 8.000 pemilih, sedangkan untuk setiap anggota parlemen di setiap wilayah pemilihan etnis Makedonia telah terdaftar hanya 4000 pemilih. Pasal pemilu ini adalah salah satu alasan utama untuk partai politik Albania untuk mengubah sistem pemilu di Makedonia. Sistem pemilu tahun 1990 sebenarnya adalah sumber dari banyak perbedaan pendapat antara partai-partai politik Makedonia dan Albania. Pihak Albania menganggap sistem pemilihan tersebut bersifat diskriminatif bagi penduduk Albania

Sistem pemilu yang dianggap diskriminatif telah dirubah, sistem pemilu yang baru adalah kombinasi dari unsur-unsur sistem proporsional. Meskipun sistem pemilu yang baru telah dibuat akan tetapi negara tetap dibagi dalam 120 wilayah pemilihan, tetapi 20 anggota parlemen akan dipilih sesuai dengan pendekatan proporsional. Selain itu sesuai dengan sistem pemilu yang baru hanya terdapat dua kandidat peringkat tertinggi selama pemilihan pertama yang akan mendapatkan hak untuk mengambil bagian dalam pemilu tahap kedua. Pada akhir tahun 1998 terdapat versi baru dari sistem pemilu yang telah disampaikan kepada parlemen. Perubahan yang diusulkan adalah 80 anggota parlemen seharusnya dipilih sesuai dengan sistem mayoritas dan 40 lainnya sesuai dengan sistem proporsional. Dalam daftar proporsional seharusnya dibagi secara proporsional di 12-15 wilayah pemilihan disetiap daerah. Setelah banyak perdebatan, diputuskan bahwa 85 anggota parlemen harus dipilih sesuai dengan sistem mayoritas dan 35 sesuai dengan sistem

proporsional¹⁰⁰. Dengan adanya sistem pemilu yang lebih memihak terhadap etnis Makedonia menyebabkan jumlah parlemen di Makedonia menjadi tidak seimbang antara etnis Makedonia dan Albania.

Tabel 2 Jumlah etnis Albania dalam parlemen di Makedonia

	1990	1994	1998	2002	2006	2008	2011
Jumlah Kursi di Parlemen yang Didapatkan Oleh Etnis Albania							
PDP	22	10	10	2	3		
NDP	1	4					
NDP				1			
DPA				7	11	11	8
DUI				16	14	18	15
NDR							2
PDPA-NDP			7				
PDP-PDPA-NDP			8				
MPs Albania Independent		5					
Total Kursi Etnis Albania	23	19	25	26	28	29	25
Persentase Kursi Albania	19,16%	15,83%	20,83%	21,66%	23,33%	24,16%	20,33%
Jumlah Kursi Parlemen	120	120	120	120	120	120	120
Total Kursi Etnis Makedonia	97	101	95	94	92	91	95
Persentase Kursi Makedonia	80,14%	84,17%	79,17%	78,44%	76,67%	75,84%	79,67%

Sumber: <http://home.fsw.vu.nl/wm.wagner/Wagner%20ISAPSS%202013.pdf>

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi diskriminasi dalam pembagian kursi parlemen di Makedonia, Republik Makedonia mempunyai 120 kursi parlemen yang dapat diperebutkan oleh semua partai politik, dari data di atas dapat

¹⁰⁰ Etem Aziri, Oreta Saliq. 2013. Electoral System and Democracy: a Comparative Analysis of Macedonia and Albania. Journal of Identify and Migration Studies, Volume 7, number 1.

dijelaskan bahwa pembagian 120 kursi di parlemen tidak terbagi rata antara etnis Albania dan Makedonia, hal ini karena pada tahun 1994 partai politik yang berbasis etnis Albania hanya mendapatkan 19 kursi, 1998 hanya 25, 2002 mendapatkan 26, 2006 mendapatkan 28 kursi, 2008 hanya 29, dan tahun 2011 etnis Albania hanya mendapatkan 25 kursi di Parlemen. Maka rata-rata total etnis Albania hanya mendapatkan 21% kursi parlemen dari seluruh kursi parlemen yang diperebutkan. Sedangkan etnis Makedonia rata-rata mendapatkan 79% dari kursi parlemen yang diperebutkan di Makedonia, dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa etnis Albania dipinggirkan dalam bidang politik di Republik Makedonia.

Diskriminasi politik yang terjadi terhadap etnis Albania menyebabkan kemarahan partai-partai politik yang berasal dari etnis Albania. Keinginan dari etnis Albania yang kuat untuk mendapatkan hak dan otonomi direspon oleh pemerintah Makedonia dengan menjadikan partai politik Albania berkoalisi dengan partai politik Makedonia, setelah koalisi tersebut partai politik etnis Albania telah diakui. Pengakuan yang diberikan oleh pemerintah Makedonia terhadap partai politik Albania tidak lantas menghilangkan diskriminasi politik yang terjadi di Makedonia, hal ini karena etnis Albania yang terwakili dalam pemerintahan Makedonia hanya mengadakan tanda janji, biasanya sebagai asisten menteri, sering tanpa staf, peralatan atau bahkan kantor¹⁰¹.

Republik Makedonia sebagai negara multi etnis tidak mendistribusikan kekuasaan politiknya secara merata antar etnis yang ada di Makedonia. Dalam pemilihan umum pertama kali diadakan etnis Albania di Makedonia memiliki wakil-wakil mereka di Partai Demokrasi Sejahtera (*Party for Democratic Prosperity /PDP*) dan Partai Rakyat Demokratik (NDP). Dalam parlemen yang terdiri dari 120 kursi, koalisi PDP-NDP memenangkan 19 kursi (ketiga setelah VMRO, SDSM-kemudian SKM-PDP, dan menjelang Uni reformis dari Ante Markovic). Sebelum pemilu, masyarakat Albania memperingatkan bahwa sistem pemilu secara intensif

¹⁰¹ United State Institue of Piece. 2000. *Macedonian's Ethnic Albanian: Bridging the Gulf*. Hal 17

diskriminasi terhadap mereka. Yakni, unit pemilu di bagian barat negara itu (yaitu pemilih Albania) yang jauh lebih besar daripada yang di timur¹⁰². ketidak seimbangan distribusi jabatan politis antara etnis Albania dan Makedonia mempengaruhi segala bentuk kebijakan yang ada di Makedonia, kebijakan yang terbentuk dari ketimpangan tersebut adalah terjadinya sikap diskriminatif terhadap etnis Albania, seperti:

- Larangan penggunaan bahasa Albania dalam parlemen
- Larangan pembangunan sekolah berbasis Albania
- Pembagian kursi jabatan di parlemen yang tidak seimbang

Kebijakan yang dibentuk oleh politisi Makedonia yang di dominasi oleh etnis Makedonia sendiri menyebabkan ketidak setabilan politik yang berimbas terhadap terjadinya konflik etnis yang terjadi di Makedonia. Pada awal kemerdekaan Republik Makedonia diawali dengan terjadinya diskriminasi politik terhadap etnis Albania yang berimbas terhadap diskriminasi yang lain, seperti; Diskriminasi Budaya dan diskriminasi Ekonomi. Konflik etnis di Makedonia terjadi karena adanya diskriminasi politik etnis Makedonia yang menguasai pemerintahan dengan membatasi jumlah jabatan yang dapat diduduki oleh etnis Albania¹⁰³.

4.2.2 Diskriminasi Budaya

Etnis Albania yang hanya berjumlah 20% dari seluruh penduduk Makedonia menjadi etnis terbesar kedua setelah etnis Makedonia¹⁰⁴, sedangkan etnis Makedonia sebagai etnis terbesar dan menguasai parlemen dalam pemerintahan di republik Makedonia melakukan diskriminasi Budaya terhadap etnis Albania, diskriminasi yang terjadi terhadap etnis Albania adalah bentuk kebijakan dari pemerintah

¹⁰² Borjan Tanevski. 2005. The Problem Between the Macedonian and Albanian Ethnic Groups in the Republic of Macedonia and Its Future. Diakses dari <http://www.newbalkanpolitics.org.mk/item/The-problem-between-the-Macedonian-and-Albanian-ethnic-groups-in-the-Republic-of-Macedonia-and-its-future#.VTkVFZORPn0> pada tanggal 22 April 2015

¹⁰³ Michae E Brown. 1997. *Nationalism and Ethnic Conflict International Security Readers*, MIT Press, Hal 8

¹⁰⁴ Cencus, election, population: case of Macedonia, diakses dari <http://en.youscribe.com/>, pada tanggal 21 Oktober 2014.

Makedonia, diantaranya mengenai larangan penggunaan bahasa Albania dalam sekolah Makedonia, etnis Albania mendapatkan batasan minimal 10% siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Universitas dan pembangunan sekolah yang berbasis etnis Albania.

Negara dengan struktur kependudukan yang terbagi atas beberapa etnis cenderung terjadi konflik internal¹⁰⁵. Terjadinya diskriminasi Budaya dijelaskan oleh Brown dengan menyebutkan bahwa konflik dapat terjadi jika salah satu kelompok melakukan diskriminasi terhadap budaya suatu etnis dan sejarah kelompok yang bermasalah, permasalahan yang juga disebutkan oleh Michael E Brown termasuk kesempatan untuk memperoleh pendidikan, pelarangan bahasa dari etnis minoritas, dan kendala pada kebebasan beragama¹⁰⁶.

Kebijakan dari pemerintahan Makedonia pada tahun 1995 menyebabkan ketegangan antara etnis Makedonia dan Albania semakin besar. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan Makedonia pada tahun 1995 adalah pengesahan terhadap undang-undang batas minimal 10% dari siswa dari etnis minoritas di Universitas Skopje. Kebijakan ini berimbas negatife karena mayoritas etnis Albania tinggal di Skopje.

Diskriminasi yang dilakukan oleh etnis Makedonia sebagai penguasa mayoritas dalam pemerintahan di Makedonia tidak hanya terbatas dalam pelarangan penggunaan bahasa Albania dan pembangunan sekolah yang berbasis Albania, akan tetapi juga diskriminasi pendidikan terhadap anak-anak minoritas Albania, pada tahun 1995 angka anak-anak Albania yang mendapatkan pendidikan dibangu sekolah dasar hanya 40,12 persen dari anak-anak Albania yang melanjutkan ke sekolah tinggi, dibandingkan dengan 96 persen anak-anak Makedonia¹⁰⁷.

¹⁰⁵ Alicia Levine, "Political Accommodation and the Prevention of Secessionist Violence," in Brown, *International Dimensions of Internal Conflict*, chap. 9.

¹⁰⁶ Michael E Brown. 1997. *Nationalism and Ethnic Conflict International Security Readers*, MIT Press, Hal 12

¹⁰⁷ A Threat to Stability : Human Rights Violations in Macedonia, released by Human Rights Watch in June 1996.

4.2.3 Diskriminasi Ekonomi

Makedonia sebagai salah satu negara pecehan Yugoslavia di awal kemerdekaannya mendapatkan dampak yang diterima oleh Yugoslavia, dampak yang diterima oleh Makedonia adalah adanya sanksi ekonomi yang diberikan oleh UN (*United Nation*) dan embargo yang dilakukan oleh Mesir terhadap Makedonia. Kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan permasalahan internal antar etnis yang ada di Makedonia, etnis Makedonia yang menjadi etnis mayoritas menjadi etnis penguasa dan melakukan bersikap diskriminatif terhadap etnis yang lain terutama etnis Albania.

Etnis Makedonia merupakan etnis mayoritas di Makedonia mendapatkan keistimewaan dalam pekerjaan, sedangkan etnis Albania mendapatkan pembagian kerja tersendiri di Makedonia, jadi dalam bidang pekerjaan di Makedonia terdapat beberapa pembagian atau divisi, etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas berada dalam divisi khusus terlihat di pasar tenaga kerja, sebagai kelompok etnis diwakili di sektor pekerjaan tertentu. Etnis Makedonia menduduki pekerjaan di sektor publik, di kepolisian dan tentara, yang berarti bahwa Albania harus mendapatkan pekerjaan di sektor swasta. Rendahnya representasi terhadap etnis minoritas di Makedonia dalam pelayanan publik mengakibatkan terjadinya penentangan dari etnis Albania yang menjadi etnis kedua tersebar di Makedonia¹⁰⁸.

Komisi parlemen pada hubungan internasional merilis sebuah laporan pada bulan Mei yang merinci rincian tenaga kerja etnis. Di Makedonia, tenaga kerja yang berasal dari etnis Makedonia sebesar 84,5% dan 9,4% etnis Albania, sedangkan tenaga kerja potensial etnis Albania sebesar 18,5% dari seluruh total penduduk Albania di Makedonia. Pekerjaan utama etnis Albania di bidang pertanian dan teknik sipil. Statistik untuk pekerjaan sektor publik menunjukkan angka yang sama¹⁰⁹.

¹⁰⁸ United State Institute of Piece. 2000. *Macedonian's Ethnic Albanian: Bridging the Gulf*. Hal 10

¹⁰⁹ *Ibid.* Hal 23

Kebijakan dalam bidang pekerjaan merupakan hal yang sangat serius adalah kurangnya kemauan dari negara untuk melakukan upaya serius untuk meningkatkan representasi dari etnis Albania di bagian administrasi, tentara, polisi dan perusahaan publik. Dalam organ administrasi negara, hanya 2% berasal dari etnis Albania, "Menurut informasi dari PDP dicetak dalam Laporan Helsinki:". Hanya dua etnis Albania dari 400 orang yang bekerja di Kementerian Tenaga Kerja dan Kebijakan Sosial, Urusan Perkotaan dan Keuangan . Partai ini juga menyatakan bahwa

"salah satu etnis Albania bekerja masing-masing di Departemen Kebudayaan dan Departemen Ilmu, sementara tidak ada yang bekerja di Departemen Luar Negeri. Selanjutnya, menurut Mr Arben Xhaferi, kepala DPA, etnis Albania hanya 1,7% dari bidang peradilan, 1,7% dari petugas di angkatan bersenjata dan 2,0% dari administrasi . Selanjutnya di Rumah Sakit utama di Tetovo, ada 1.350 karyawan. Dari mereka, kurang dari 350 adalah Albania dan itu adalah kenyataan bahwa etnis Makedonia hanya sebesar 15% dari populasi di Tetovo. Selain itu, menurut Kementerian Dalam Negeri hanya 4,12% dari karyawan mereka berasal dari etnis Albania. Dalam departemen kementerian bagian barat negara, di mana etnis Albania menjadi etnis yang dominan. Etnis Albania hanya sebesar 8,74% dari mereka yang bekerja "

Namun, itu merupakan suatu yang adil jika dilihat dari sisi Makedonia dan Negara secara keseluruhan tercatat bahwa sejak kedatangan koalisi VMRO-DPA ke pemerintah angka-angka ini terus meningkat. Meskipun informasi yang disajikan oleh pemerintah meragukan dimana sekarang ada 8% etnis Albania di pemerintah pusat¹¹⁰.

Sebagai etnis minoritas di Makedonia etnis Albania menginginkan hak yang sama dengan etnis Makedonia, hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan antara etnis Makedonia dan Albania didalam mencapai keinginan mereka di negara tersebut, ketimpangan kemampuan tersebut menyebabkan etnis Albania melakukan demonstrasi dan pemberontakan terhadap etnis Makedonia yang terwakili oleh kelompok NLA (*National Liberation Army*)

Dominasi, dan diskriminasi menimbulkan rasa ketidakpercayaan (*lack of trust*) dari etnis Albania di Makedonia, rasa ketidakpercayaan etnis Albania terhadap

¹¹⁰ Borjan Tanevski. 2005. *The Problem Between the Macedonian and Albanian Ethnic Groups in the Republic of Macedonia and Its Future*. Diakses dari <http://www.newbalkanpolitics.org.mk/item/The-problem-between-the-Macedonian-and-Albanian-ethnic-groups-in-the-Republic-of-Macedonia-and-its-future#.VTkVFZORPn0> pada tanggal 22 April 2015

etnis Makedonia yang menjadi kelompok mayoritas di pemerintahan menyebabkan terjadinya konflik etnis antara etnis mayoritas (Makedonia) dan etnis minoritas (Albania). Diskriminasi politik, budaya, dan ekonomi menyebabkan ketidakstabilan keamanan di Makedonia, terjadinya konflik etnis di Makedonia dipicu oleh demonstrasi dari etnis Albania yang menuntut kesetaraan dan otonomi di Makedonia dan penyerangan yang dilakukan oleh kelompok *National Liberation Army* yang mengatasnamakan etnis Albania terhadap kantor polisi di Tearce yang mengakibatkan satu orang polisi Makedonia meninggal dan dua orang polisi terluka, penyerangan ini merupakan bentuk pemberontakan dari NLA di dalam menuntut atas kesetaraan antara etnis Albania dan etnis Makedonia di Negara Republik Makedonia. Penyerangan ini menyebabkan pergolakan antara etnis Albania dan Makedonia semakin tajam, setelah penyerangan yang dilakukan oleh *National Liberation Army* ini konflik etnis di Makedonia dengan cepat menyebar ke berbagai daerah di Makedonia.

Tabel Diskriminasi etnis Makedonia terhadap etnis Albania

Diskriminasi	
Politik	Pembagian kursi parlemen antara etnis Makedonia sebagai etnis mayoritas dengan etnis Albania sebagai etnis minoritas tidak seimbang,
Ekonomi	Republik Makedonia membagi devisi pekerjaan untuk etnis Makedonia dan Albania, etnis Albania berada di devisi pekerjaan petani dan buruh, sedangkan etnis Makedonia di devisi pekerjaan publik, jadi etnis Albania tidak dapat bekerja di bidang publik.
Budaya	Bahasa Albania tidak diakui oleh etnis Albania dan adanya pembatasan terhadap siswa etnis Albania untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas

BAB V KESIMPULAN

Makedonia adalah negara bekas Yugoslavia yang melakukan referendum untuk merdeka pada tahun 1991 atas keinginan semua kelompok etnis yang ada di Makedonia. Keinginan dari semua kelompok etnis yang ada di Makedonia tidak lantas membuat perjalanan Makedonia sebagai Negara baru menjadi stabil atas terjadinya konflik internal antar etnis yang ada. Pada tahun 1992 etnis Albania sebagai etnis terbesar kedua di Makedoni mulai mempertanyakan hak dan keinginan untuk mendapatkan otonomi. Keinginan dari etnis Albania yang tidak kunjung direspon oleh pemerintah membuat kemarahan dari etnis Albania semakin tidak terkendali, sehingga menyebabkan terjadi bentrok antara etnis Albania yang melakukan demonstrasi dengan polisi dari pemerintahan Makedonia.

Konflik etnis Albania dan Makedonia diawali dengan adanya demonstrasi etnis Albania pada tahun 1992. Demonstrasi ini disebabkan oleh keinginan etnis Albania untuk mendapatkan hak yang sama dengan etnis Makedonia dalam hal pekerjaan dan menginginkan otonomi. Gejolak yang terjadi di Makedoni berlanjut pada tahun 1994-1997 dimana terjadi konflik antara etnis Albania dengan etnis Makedonia dan polisi dari pemerintah yang mayoritas berasal dari etnis Makedonia.

Konflik antara etnis Albania dan Makedonia semakin besar dan memuncak pada tahun 2001 dimana hal ini diprovokasi oleh kelompok yang menamakan diri mereka sebagai *National Liberation Army* (NLA). Kelompok ini merupakan kelompok yang mengaku sebagai kelompok yang melakukan penyerangan terhadap kantor polisi di Tearce yang menyebabkan satu orang polisi meninggal dan dua orang terluka. Penyerangan yang dilakukan oleh NLA ini disebabkan oleh sikap diskriminatif dari pemerintah Makedonia yang dikuasai oleh etnis Makedonia sendiri. Keinginan dari *National Liberation Army* adalah memperjuangkan hak dan kesetaraan etnis Albania dengan etnis Makedonia sendiri.

Demonstrasi yang dilakukan oleh etnis Albania terjadi karena sikap diskriminatif dari pemerintah Makedonia yang tercantum dalam konstitusi 1991 Makedonia, yaitu tidak diakuinya bahasa Albania sebagai bahasa nasional, selain itu diskriminasi dari pemerintah Makedonia adalah

- Diskriminasi ekonomi, dimana etnis Makedonia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada etnis Albania
- Diskriminasi politik, dimana pembagian kursi parlemen tidak terbagi rata antara etnis Albania dan Makedonia.
- Diskriminasi budaya, dimana bahasa Albania dilarang digunakan di sekolah serta pelarangan dibangunnya institusi pendidikan yang berbasis etnis Albania.

Dominasi etnis Makedonia dan diskriminasi yang dilakukan terhadap etnis Albania menyebabkan terjadinya konflik etnis antara etnis Makedonia dan etnis Albania tahun 2001

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brown, E , Michael. 2002. Ethnic and Internal Conflict, dalam Chester, A. Crocker (ed). *Turbulent Peace The Chalenges of Managing Internasional*, United States of Institute of Peace Press, Washington D.C.

Brown, E , Michael.1997. *Nationalism and Ethnic Conflic International Security Reader*. MIT Press.

Gurr, Robert, Ted. Minorities, Nationalist, And Islamists, Managing Communal Conflict In The Twenty-First Century, Leashing The Dogs Of War, Conflict Management In A Divided World, Edited by Chester A. Crocker, Fen Osler Hampson, and Pamela Aall.

<http://pdf4407.qffbooks.com/leashing-the-dogs-of-war-P-132200458.pdf>

Gurr, Robert, Ted. Why Men Rebel, Fordham Urban Law Journal BOOK REVIEWED

<http://ir.lawnet.fordham.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1023&context=ulj>

Kim, Julie. 2001. *Country Background and Recent Conflict*. Whasington D,C: Library of Congress.

Lund, S, Michael. 2000. "Preventive Diplomacy for Macedonia, 1992-1999: From Containment to National Building." Dalam *Opportunities Missed, Opportunities seized*, ed. Bruce W. Jentieson : New York: Rowman & Littlefield Publisher, Inc. p, 176

Mas'oed, Mochtar. 1990. *Ilmu hubungan Internasional :Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES.

Petroska, Violeta dan Najcevska, Mirjana. 2004. *Macedonia Understanding History, Preventing Future Conflict*. Washington D.C:United States Institute of Peace.

Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. rajawali press.

Subakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia.

Internet

Macedonia Truth Forum,"even of conflict in Macedonia:2000/2001".

<http://www.macedoniantruth.org/forum/showthread.php?t=5676>.

Countries and Their Culture of Macedonia

<http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Macedonia.html>.

Macedonia Understanding History, Preventing Future Conflict.

<http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/UNTC/UNPAN017851.pdf>.

Macedonia Truth Forum, "even of conflict in Macedonia:2000/2001"

<http://www.macedoniantruth.org/forum/showthread.php?t=5676>.

Macedonia people.

http://www.factrover.com/people/Macedonia_people.html

Sejarah Yugoslavia'

<http://kasamago.wordpress.com/2011/04/10/sejarah-yugoslavia/>

History of Macedonia.

<http://www.historyofmacedonia.org/IndependentMacedonia/RepublicofMacedonia.html>.

Countries and Their Culture of Macedonia.

<http://www.everyculture.com/Ja-Ma/Macedonia.html>.

Macedonia pardon first Albanian rebels.

<http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/1693784.stm>

Macedonia and Greece-back to square one?

<http://www.transconflict.com>

FYRM name issue,

<http://www.mfa.gr/en/fyrom-name-issue/>

ON THE UN'S LEGAL RESPONSIBILITY FOR THE IRREGULAR ADMISSION OF MACEDONIA TO UN

<http://sam.gov.tr/wp-content/uploads/2012/01/Igor-Janev.pdf>

Chronology for Albanians in Macedonia,

<http://www.cidcm.umd.edu/mar/chronology.asp?groupid=34301>,

Main political parties,

<http://mk.china-embassy.org/eng/mqdjs/t374439.htm>,

Macedoni's Ethnic Albanians: Bridging the Gulf,
<http://www.bits.de/public/documents/mazedonien/Macedonia8-00.pdf>

Historical political parties in Macedonia,
<http://books.google.co.id/>

Economic Condition Of Macedonia,
<http://www.historycentral.com/nationbynation/Macedonia/Economy.html>,

Macedonia Economy
<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/354223/Macedonia/42788/Economy>,

Census, election, population: case of Macedonia
<http://en.youscribe.com/>

Macedonia government respond after the demonstration of Albanian in 1992
<http://books.google.co.id/>

The Macedonia Conflict Of 2001: Between Successful Diplomacy, Rhetoric and Terror
<http://people.stfx.ca/cpcs/studies-in-post-communism/daskalovski2004.pdf>

Svetomir Skaric, Ohrid Agreement and Minority Communities in Macedonia,
<http://www.fes.org.mk/pdf>

COMMISSION_FOR_PROTECTION_AGAINST_DISCRIMINATION_OF_THE_REPUBLIC_OF_MACEDONIA_

<https://www.academia.edu/6765022/>

Language_Policy_and_Nationalism_in_the_Republic_of_Macedonia

<https://www.academia.edu/7956980/>

A Threat to Stability : Human Rights Violations in Macedonia, released by Human Rights Watch in June 1996.

Macedonian's Ethnic Albanian: Bridging the Gulf. 2 August 2000.
<http://www.bits.de/public/documents/mazedonien/Macedonia8-00.pdf>.

Electoral Systems and the Representation of Minorities The case of ethnic Albanians in Macedonia. June 27-29, 2013

<http://home.fsw.vu.nl/wm.wagner/Wagner%20ISAPSS%202013.pdf>

